

**TRADISI PERINGATAN MAULID NABI MUHAMMAD  
SAW DI YAYASAN PONDOK PESANTREN PUTRI AN-  
NURIYAH WONOCOLO SURABAYA 1993-2022  
SKRIPSI**



**OLEH:  
INAYATUL MILLAH  
NIM. A92216126**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inayatul Millah  
NIM : A92216126  
Program Studi: Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas : Adab dan Humaniora  
Universitas : UIN Sunan Ampel

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Di Yayasan Pondok  
Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya 1993-2022**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat atau saduran dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 15 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Inayatul Millah

NIM. A92216126

## LEMBAR PERSETUJUAN

### TRADISI PERINGATAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW DI YAYASAN PONDOK PESANTREN PUTRI AN-NURIYAH WONOCOLO SURABAYA 1993-2022

oleh

Inayatul Millah

NIM. A92216126

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada  
Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 15 Juni 2023

Pembimbing 1



Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa,  
M.Fil. I

NIP. 197612222006041002

Pembimbing 2



Dr. Nur Mucholis Zakariya, M.Ag

NIP. 197303012006041002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam



Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa, M.Fil. I

NIP. 197612222006041002

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **TRADISI PERINGATAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW DI YAYASAN PONDOK PESANTREN PUTRI AN-NURIYAH WONOCOLO SURABAYA 1993-2022** yang disusun oleh Inayatul Millah (A92216126) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 19 Juni 2023  
Dewan Penguji:

Ketua Penguji



Dr. Nyong Eka Teguh Iman  
Santosa, M.Fil. I  
NIP. 197612222006041002

Anggota Penguji



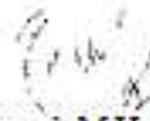
Dr. Nur Mukholis Zakariya, M.Ag  
NIP. 197303012006041002

Anggota Penguji



Prof. Dr. Syaifuddin A. Mughni, M.A  
NIP. 195406151977031001

Anggota Penguji



Juma', M.Hum  
NIP. 198801122020121009

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Sunan Ampel Surabaya



  
Dr. H. Mohammad Kurjum, M.Ag  
NIP. 196909251994031002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Inayatul Millah  
NIM : A92216126  
Fakultas/Jurusan : Adab & Humaniora/Sejarah & Peradaban Islam  
E-mail address : Inayahmillah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. di Yayasan Pondok  
Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya 1993-2022

.....

.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, Agustus 2023

Penulis

  
(Inayatul Millah)

## ABSTRAK

Millah, I. (2023). *Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya 1993-2022*. Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: (I) Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa, M.Fil. I. (II) Dr. Nur Mukholis Zakariya, M.Ag.

**Kata Kunci:** YPPP An-Nuriyah Surabaya, Maulid Nabi Muhammad SAW, Tradisi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Bagaimana sejarah awal pelaksanaan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya. (2) Bagaimana proses pelaksanaan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW di YPPP An-Nuriyah Wonocolo Surabaya. (3) Apa nilai-nilai yang terkandung dari tradisi peringatan maulid Nabi Muhammad SAW YPPP An-Nuriyah Wonocolo Surabaya

Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan metode sejarah (historis), yaitu suatu langkah merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengkritik, dan menafsirkan data dalam rangka menegakkan fakta serta kesimpulan yang kuat. Penelitian ini menggunakan teori Ashabiyah dari Ibnu Khaldun. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan metode deskriptif naratif.

Skripsi ini menyimpulkan bahwa pertama, Tradisi maulid nabi di YPPP An-Nuriyah sudah ada sejak tahun 1979. Kemudian acara ini digabung dengan haul Buya Mas Muhammad Fathoni berawal sejak tahun 1993 setelah ia wafat. Kedua, pelaksanaan tradisi maulid nabi ini juga dibarengi dengan acara haul yang berisi tahlil dan pembacaan sholawat. Ketiga, ada banyak nilai yang terkandung dari peringatan maulid nabi ini, diantaranya ialah nilai Ukhuwah yang dibagi menjadi 3 yakni, ukhuwah bashoriyah, ukhuwah wathoniyah, dan ukhuwah islamiyah.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## ABSTRACT

Millah, I. (2023). *Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya 1993-2022*. Department of Islamic History and Civilization, Faculty of Adab and Humanities, UIN Sunan Ampel Surabaya. Advisors: (I) Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa, M.Fil. I. (II) Dr. Nur Mukholis Zakariya,,M.Ag.

Keywords: YPPP An-Nuriyah Surabaya, Maulid Prophet Muhammad SAW, Tradition.

This study aims to describe: (1) How the early history of the *maulid* memorial of Muhammad SAW. be upon the dating society of YPPP An-Nuriyah. (2) How did the process of carrying out the *maulid* prophet Muhammad SAW in the YPPP An-Nuriyah Wonocolo Surabaya. (3) What are the values of the traditions of the *maulid* the prophet Muhammad SAW in the YPPP An-Nuriyah Wonocolo Surabaya.

To answer the problems, the researcher used the historical (historical) method, which is a step to systematically and objectively reconstruct the past by collecting, criticizing, and interpreting data in order to establish facts and strong conclusions. This research used Ashobiyah theory by Ibnu Khaldun. Furthermore, the data was analyzed by descriptive narrative method.

This thesis concludes that first, the *maulid* of the prophet in the YPPP An-Nuriyah tradition has existed since 1979. Then it was combined with Buya Mas Muhammad Fathoni *haul* starting in 1993 after his death. Secondly, the performance of this *maulid* prophet was also up to a *haul* containing the *tahlil* and *sholawat*. Third, there is much value contained in this prophet's *maulid* event, include the value of *ukhuwah* which is devided into 3 there are, *ukhuwah bashariya*, *ukhuwah wathaniyah*, and *ukhuwah islamiyah*.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul Dalam .....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan Skripsi .....	iii
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iv
Kata Pengantar .....	v
Moto .....	vii
Pedoman Transliterasi.....	viii
Abstrak .....	x
Abstract .....	xi
Daftar Isi .....	xii
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Pendekatan dan Kerangka Teori.....	8
F. Penelitian Terdahulu .....	13
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II MENJAWAB RUMUSAN MASALAH KESATU</b>	
A. Gambaran Umum YPPP An-Nuriyah.....	20
B. Sejarah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.....	23
C. Sejarah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di YPPP An-Nuriyah	29
<b>BAB III MENJAWAB RUMUSAN MASALAH KEDUA</b>	
A. Identifikasi Pelaksanaan Acara .....	34
B. Persiapan Pelaksanaan Acara.....	35
C. Pelaksanaan Acara .....	38
D. Partisipan Pelaksanaan Acara .....	42
E. Kepanitiaan Acara.....	46
F. Konstituen Pelaksanaan Acara.....	59
<b>BAB IV MENJAWAB RUMUSAN MASALAH KETIGA</b>	
A. Nilai-nilai yang Terkandung Secara Umum .....	64

B. Nilai-Nilai Ditinjau dari Aspek Ukhuwah Antar Sesama Umat Manusia . 70

BAB V PENUTUP

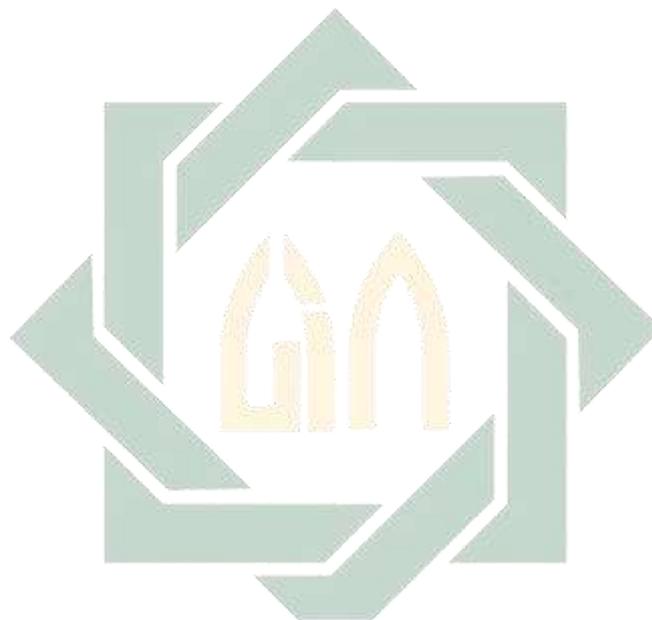
A. Kesimpulan ..... 81

B. Saran..... 82

DAFTAR PUSTAKA ..... 84

LAMPIRAN-LAMPIRAN

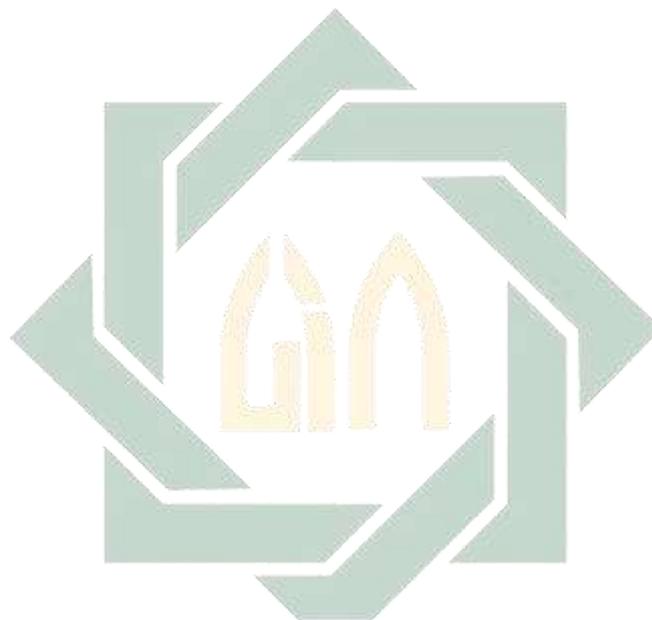
Lampiran ..... 88



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**DAFTAR TABEL**

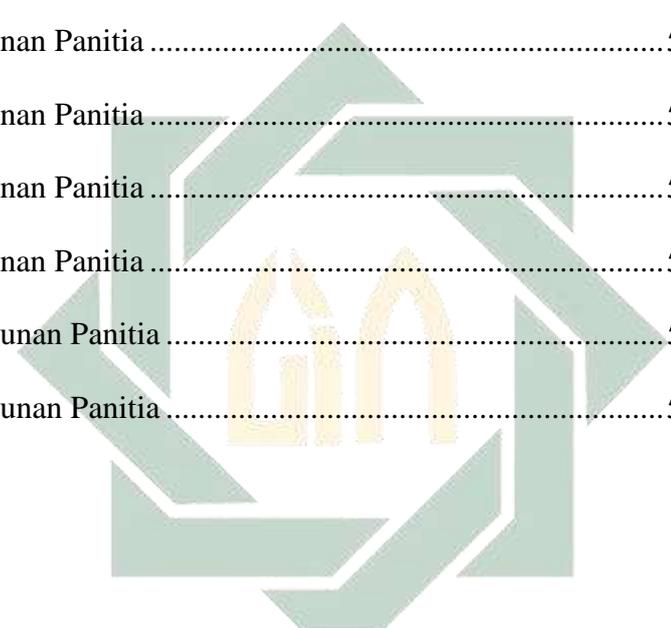
Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Acara .....	42



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Susunan Panitia .....	46
Gambar 3.2 Susunan Panitia .....	47
Gambar 3.3 Susunan Panitia .....	48
Gambar 3.4 Susunan Panitia .....	49
Gambar 3.5 Susunan Panitia .....	50
Gambar 3.6 Susunan Panitia .....	51
Gambar 3.7 Susunan Panitia .....	52
Gambar 3.8 Susunan Panitia .....	53
Gambar 3.9 Susunan Panitia .....	54
Gambar 3.10 Susunan Panitia .....	55
Gambar 3.11 Susunan Panitia .....	56


  
 UIN SUNAN AMPEL  
 S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Nabi Muhammad SAW adalah nabi dan rasul terakhir yang diutus oleh Allah SWT untuk mengajarkan ajaran Islam kepada umat manusia. Kelahirannya disambut dengan sukacita oleh seluruh makhluk hidup di bumi dan para malaikat. Nabi Muhammad SAW dilahirkan di hari Senin 12 Rabiul Awal tahun 570M atau Tahun Gajah.<sup>1</sup> Ia memiliki Ibunda bernama Aminah binti Wahab dan ayahanda yang bernama Abdullah bin Abdul Muthalib yang memiliki garis keturunan orang-orang yang mulia.<sup>2</sup> Namun, Abdullah wafat saat Nabi Muhammad SAW masih dalam kandungan sang ibu.

Tanda-tanda kebesaran Nabi Muhammad SAW sudah terlihat dengan terjadinya peristiwa-peristiwa diluar nalar manusia. Beberapa diantara peristiwa tersebut ialah bergoyangnya singgasana istana kiswa hingga menimbulkan bunyi dan balkonnnya yang runtuh sebanyak empat belas buah, kemudian surutnya danau Sawa, hingga api Persia yang belum pernah padam selama seribu tahun padam pada malam itu.<sup>3</sup>

Abdul Muthalib yang merupakan kakek nabi merasa sangat senang atas kelahiran cucu laki-lakinya dan langsung dibawa keliling Ka'bah. Nabi Muhammad SAW sesuai tradisi disusui oleh ibu susu selama 2 tahun. Nabi

---

<sup>1</sup> Muhammad Yamin, "Peradaban Islam Pada Masa Nabi Muhammad Saw," *Ihya al Arabiyah* 3, no. 1 (2017): 1–15.

<sup>2</sup> Abdul Hasan 'Ali Al-Hasani An-Nadwi, *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017).

<sup>3</sup> Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabwiyah Sejarah Hidup Nabi Muhammad SAW* (Jakarta: Ummul Qura, 2011).

Muhammad SAW terus tinggal bersama ibu susunya Halimah hingga berusia enam tahun hingga akhirnya dikembalikan kepada ibunya.<sup>4</sup> Akan tetapi tidak lama setelahnya ibunya juga meninggal dunia dalam perjalanan kembali menuju Makkah setelah berziarah ke makam ayahnya.<sup>5</sup>

Sepeninggal ibunya, Nabi Muhammad SAW dirawat oleh Abdul Muthalib sang kakek. Nabi Muhammad SAW sangat menyayangi sang kakek dan hanya diasuh selama 2 tahun. Ketika Nabi Muhammad SAW menginjak usia 8 tahun, Abdul Muthalib meninggal. Setelah itu Nabi Muhammad SAW dirawat oleh Abu Thalib yang merupakan pamannya. Pada masa asuhan Abu Thalib, Nabi Muhammad SAW ikut beternak sapi dan mulai berdagang pada usia 12 tahun. Nabi Muhammad SAW memulai berdagang dengan membawa barang milik Khadijah ke Syam bersama Maisara. Nabi dikenal sebagai pengusaha yang jujur dan amanah.<sup>6</sup> Karena sifatnya yang mulia, Khadijah memutuskan menikah dengan Nabi Muhammad SAW. Mereka menikah saat Nabi Muhammad SAW menginjak usia 25 tahun dengan Khadijah yang berusia 40 tahun.

Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama adalah saat beliau berusia 25 tahun, yang terjadi di gua Hira. Setelah menerima wahyu pertama, kehidupan Nabi Muhammad SAW penuh dengan menyebarkan agama Allah SWT dan berperang melawan orang-orang kafir. Tugas menyebarkan agama Allah SWT bukanlah tugas yang mudah dan hanya Nabi Muhammad SAW yang

---

<sup>4</sup> Nursakinah Mohamad Safir dan Fatimah Salleh, "Realiti Penyusuan Anak Susuan pada Zaman Silam dan Kontemporari : Kajian Tinjauan [ The Reality of Wet-Nursing in the Past and Contemporary : A Review Study ]," *International Social Science and Humanities Journal* 2, no. 2 (2019): 48–56.

<sup>5</sup> An-Nadwi, *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW*.

<sup>6</sup> Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabwiyah Sejarah Hidup Nabi Muhammad SAW*.

bersedia memikul beban ini. Kemuliaan Nabi Muhammad SAW tidak lekang oleh waktu.<sup>7</sup> Hingga saat ini semua orang muslim di berbagai tempat di dunia masih menyambut dengan sukacita hari kelahirannya. Hal tersebut tidak terkecuali untuk umat islam yang berada di Indonesia. Umat islam Indonesia merayakan hari kelahiran tersebut atau yang biasa disebut dengan Maulid Nabi Muhammad SAW dengan cara yang beragam. Hal tersebut berbeda tergantung dengan budaya tempat dilaksanakan peringatan tersebut.<sup>8</sup>

Merayakan Maulid Nabi adalah tradisi yang sudah ada lama di masyarakat Islam beberapa waktu setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Islamic Memorial Day merupakan penghargaan dan pengingat akan kebesaran dan keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam berbagai bentuk kegiatan budaya, ritual, dan keagamaan.<sup>9</sup> Di Indonesia semua pihak dan kalangan ikut bersukacita untuk ikut memeriahkan dan memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Ada beberapa yang memeriahkan secara pribadi dengan menggelar acara peringatan maulid di rumah. Ada pula lembaga atau organisasi yang memperingati dengan mengundang orang banyak yang berjumlah ratusan hingga ribuan orang. Peringatan maulid nabi di Indonesia walaupun beragam cara memperingatinya, ada satu hal yang pasti sama yaitu merayakan dengan gembira kelahiran Nabi Muhammad SAW yang karenanya kita dapat mengetahui dan mengenal islam.<sup>10</sup> Selain itu hal lain yang sama dalam setiap perigatan maulid nabi ialah bersholawat

---

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Perayaan Maulid, Nabi Dalam, dan Pandangan Kh, "Perayaan Maulid Nabi dalam Pandangan KH. Hasyim Asy'ari," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 4, no. 2 (2018): 281–294.

<sup>9</sup> Teuku Hafiz Ikram Priatama, "Maulid Nabi Dalam Perspektif Ahlusunnah Waljama'ah dan Wahabi" (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

<sup>10</sup> Ibid.

sebanyak-banyaknya dan berharap Nabi Muhammad SAW ikut hadir di dalamnya.<sup>11</sup>

Peringatan maulid nabi di Surabaya khususnya di YPPP An-Nuriyah memiliki sedikit perbedaan karean dilaksanakan di awal bulan Rabiul Awwal yakni di minggu pertama masuknya bulan. Hal ini karena peringatan maulid juga diperingati berbarengan dengan peringatan Haul Buya Mas Muhammad Fathoni yang wafat di akhir bulan Shafar. Peringatan ini sudah berlangsung selama 30 tahun.

Acara peringatan yang diadakan oleh YPPP An-Nuriyah ini secara keseluruhan dilaksanakan oleh santri putri dengan bantuan dari keluarga dhalem. Itu berarti secara keeluruhan semua orang yang berada di YPPP An-Nuriyah terlibat dalam semua persiapan hingga acara terlaksana. Jika diulik dari sisi YPPP An-Nuriyah sebagai salah satu pondok pesantren di Indonesia, nampak sekali bahwaN An-Nuriyah bukanlah sebuah pondok pesantren yang besar dengan jumla santri yang mencapai ribuan. An-Nuriyah juga tidak memiliki bangunan yang besar sebesar pondok pesantren yang tersohor lainnya di Indonesia, sepeti Gontor, Al-Amien, Darul Ulum, dan lain sebagainya. YPPP An-Nuriyah bahkan merupakan suatu pondok salaf sederhana yang tergolong berukuran bangunan kecil, ditempat terpencil yakni diujung gang salah satu jalan di Wonocolo Surabaya, dengan jumlah santri yang sama sekali tidak banyak, yakni berkisar antara 100 hingga 300 orang santri saja. Namun begitu, acara Maulid nabi

---

<sup>11</sup> Aslam Chitami, Priawan Siregar, Dan Ni Tamimah, "Peningkatkan Semangat Keimanan Melalui Perayaan Maulid Nabi Muhammad," *KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 3, No. 3 (2022): 2–4.

sekaligus Haul Buya yang diselenggarakan oleh YPPP An-Nuriyah setiap tahunnya merupakan suatu event besar yang sangat dinanti oleh banyak orang. Dalam beberapa tahun belakangan, skala acara ini semakin besar dan sering diadakan di beberapa tempat yang mampu menampung hingga ribuan undangan yang terdiri dari ibu-ibu jama'ah majlis taklim atau santri Nyai Hj. Ainur Rohmah juga, kalangan orang tua wali santri, alumni, santri, hingga pejabat dan tokoh masyarakat di Jawa Timur bahkan di Indonesia. Hal ini menyimpan suatu keunikan tersendiri bagi YPPP An-Nuriyah itu sendiri mengenai tradisinya.<sup>12</sup>

Maka dari itu dalam penelitian ini, penulis mengungkapkan dan membongkar bagaimana perjalanan sejarah dan pelaksanaan peringatan Maulid Nabi ini, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang juga berhubungan dengan kekuatan kelompok atau komunitas YPPP An-Nuriyah dalam skala yang holistik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dan pengalaman penulis, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah awal pelaksanaan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya?

---

<sup>12</sup> Gus Fahmi, Putra Bu Nyai, *Wawancara*, Surabaya, 2 April 2023.

2. Bagaimana proses pelaksanaan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW di YPPP An-Nuriyah Wonocolo Surabaya?
3. Apa nilai-nilai yang terkandung dari tradisi peringatan maulid Nabi Muhammad SAW YPPP An-Nuriyah Wonocolo Surabaya?

### **C. Tujuan**

Adapun berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah awal dilaksanakannya tradisi peringatan maulid Nabi Muhammad SAW di YPPP An-Nuriyah Wonocolo Surabaya.
2. Untuk mengetahui proses dari pelaksanaan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW di YPPP An-Nuriyah Wonocolo Surabaya.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dari pelaksanaan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW di YPPP An-Nuriyah Wonocolo Surabaya.

### **D. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi pada berbagai pihak dalam masyarakat, adapun kegunaan penulisan skripsi ini adalah:

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, peneliti berharap tulisan ini mampu memberikan dampak dalam ranah akademis terutama terkait keilmuan sejarah keislaman, juga memberikan pengetahuan terkait tradisi salah satu pondok pesantren di Indonesia.

Selanjutnya, semoga tulisan ini juga dapat turut serta berkontribusi untuk memperkaya sumber-sumber rujukan karya ilmiah di bidang keilmuan sejarah, dan berbagai bidang lainnya yang terkait.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Penulis Sendiri**

Secara praktis, yang paling pertama merasakan manfaat dari penelitian ini adalah penulis sendiri. Melalui tulisan ini, peneliti menjadi mampu memahami tradisi maulid Nabi Muhammad SAW yang telah berkembang selama berpuluh-puluh tahun di YPP An-Nuriyah. Sehingga hasil dari penemuan ini mampu menjadi rujukan bagi penulis terkait bidang studi dan objek penelitian yang telah termaktub. Tidak hanya itu, penelitian ini juga bermanfaat sebagai jembatan penulis meraih gelar sarjana (S-1) pada jurusan Sejarah Peradaba Islam di Fakultas Adab & Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya.

### **b. Bagi Akademis**

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi manfaat kepada para akademis, mahasiswa, maupun para peneliti lainnya, terutama sebagai bahan tambahan referensi terkait bidang keilmuan sejarah, informasi mengenai pondok pesantren, dsan berbagai bidang keilmua lainnya yang berkaitan. Sehingga mampu menambah cakrawala serta memberikan sumbangsih pemikiran atas riset-riset yang akan datang nantinya.

### **c. Bagi Pondok Pesantren**

Bagi kalangan keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Putri AN-Nuriyah (baik keluarga *dhalem*, para santri, maupun alumni), penelitian ini juga

dapat menjadi salah satu arsip, dokumen, maupun aset karya intelektual bagi YPP An-Nuriyah Wonocolo Surabaya.

## **E. Pendekatan dan Kerangka Teori**

### **1. Pendekatan**

Penelitian yang berjudul “Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya 1993-2022” ini disusun dengan menggunakan pendekatan historis. Melalui jenis pendekatan ini, maka peneliti mengulas seluruh kronologi atau runtutan peristiwa, namun tetap memperhatikan latar belakang, waktu, objek dan peristiwa tersebut. Sebab bagaimanapun juga, menurut pendekatan historis, keseluruhan peristiwa dapat diselidiki melalui unsur-unsur tersebut, yakni dengan cara mengetahui kapan dan dimana peristiwa itu berlangsung, bagaimana latar belakang peristiwa tersebut, juga siapa saja orang yang terlibat pada peristiwa tersebut.<sup>13</sup> Sehingga, pendekatan historis ini mampu mengungkap dan menemukan proses dan perubahan kronologis atas peristiwa tersebut. Oleh karena itu, menggunakan pendekatan inilah peneliti menjadi mampu mengidentifikasi secara jelas dan detail mengenai perkembangan-perkembangan tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW di YPP An-Nuriyah Wonocolo Surabaya sejak tahun 1993 hingga 2022 ini.

### **2. Kerangka Teori**

Pengkajian yang dilakukan dalam penelitian ini menjadi semakin menarik jika dikupas menggunakan suatu teori yang berhubungan. Adapun teori yang peneliti gunakan untuk menambah warna-warni tulisan pada penelitian ini adalah

---

<sup>13</sup> Sri Haryanto, “Pendekatan Historis Dalam Studi Islam,” *Manarul Qur’an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 17, no. 1 (2017): 127–135.

teori Ashabiyah yang dicetuskan oleh Ibnu Khaldun. Ketika Islam mengalami kemunduran dan menguasai Barat, pada abad ke-14 muncul konsep bapak historiografi. Pemeriksaan kritis dan empiris terhadap peradaban manusia juga dilakukan oleh Ibnu Khaldun. Berikut penjelasannya tentang fenomena ashabiyah dalam kebudayaan dan negara. <sup>14</sup> Teori *ashabiyah* menjelaskan peradaban masyarakat sosial. Manusia pada umumnya hidup berkelompok, saling bergantung satu sama lain, dan tidak dapat bertahan hidup sendirian. Akibatnya, pertumbuhan peradaban manusia dibentuk oleh kerukunan dan solidaritas manusia.<sup>15</sup>

Manusia tidak hanya harus hidup untuk dirinya sendiri, tetapi ia juga harus bertindak cepat, sehingga alam dan isinya menjadi obyek yang menjadi medan gerak bagi pembangunan peradaban. Peradaban komunal mengutamakan orang, menciptakan solidaritas di antara orang-orang untuk mendukung aktivitas orang dan memenuhi kebutuhan mereka. Masyarakat mempunyai arti yang luas, baik masyarakat tradisional (desa) ataupun masyarakat modern (perkotaan). <sup>16</sup> Masyarakat tradisional dan masyarakat modern keduanya didefinisikan secara luas. Ibnu-Khaldun menyebutnya sebagai *badawa* dan *hadharah*.<sup>17</sup> Ibnu Khaldun menguraikan bahwa manusia tidak bisa eksis untuk dirinya sendiri, mereka harus bergantung pada orang lain dan berkembang dengan cara yang lebih rasional.

---

<sup>14</sup> Theguh Saumantri dan Abdillah Abdillah, "Teori Ashabiyah Ibnu Khaldun Sebagai Model Perkembangan Peradaban Manusia," *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 8, no. 1 (2020).

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> A. Aco Agus, "Keluarga Masyarakat Pedesaan Dalam Kondisi Transisi Kehidupan Tradisional Menuju Masyarakat Modern," dalam *Prosiding Seminar NASIONAL*, vol. 2, 2017, 467–488.

<sup>17</sup> Khoiruddin, "Sebagai Model Pemberdayaan Ekonomi," *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 08, no. 01 (2016): 66–75.

Perkembangan alami peradaban manusia dari "Umran badaw" (budaya Badui) menjadi "Umran hadhar" (budaya warga) adalah karena orientasi dan kebutuhan hidup manusia. Orientasi manusia ini didasarkan pada dua prinsip: keabadian dan kemampuan beradaptasi. Fikr (kecerdasan), aspek yang membedakan manusia dan binatang. Dan kedua. Al-hayawaniyyah wa al-ghidza'iyah (Aspek Hewani dan Nutrisi). Ibnu Khaldun dalam karyanya menulis bahwa perkembangan manusia dapat dibagi dengan dua bagian: pertama, Tatamad dan Al-Madinah: orang yang belum memperoleh kedewasaan memusatkan usahanya untuk memenuhi kebutuhannya, khususnya dengan bercocok tanam bahan makanan pokok (al-aqwat). Tanda adanya peradaban manusia dalam perkembangan yang dimaksudkan adalah 'Umran Badawi (budaya Badui) atau komunitas tradisional di mana orang berperilaku dengan kesederhanaan, kebebasan, kesetaraan, keberanian yang spontan, kebahagiaan, dan komunitas. Kedua, Al-Kamalat Min Al-Ma'ash: Manusia hidup, kota-kota berkembang, berbagai industri (al-a'mal) mulai bermunculan, sehingga perlahan-lahan mereka mulai memanfaatkan kelebihan kekayaan (al-a'mal) yang ada. -zas). Dalam perkembangan ini, masyarakat diidentikkan dengan umrah hadhar (budaya beradab) atau masyarakat modern yang masyarakatnya kompleks, restriktif, timpang, obstruktif, kikuk dan mementingkan diri sendiri. Perubahan sosial dalam masyarakat menyebabkan karakteristik kehidupan hahar. Namun pencapaian hadhara juga merupakan awal dari keruntuhan etika masyarakat, yang akhirnya menyebabkan kerusakan sosial

material. Biasanya, kebutuhan agar terpenuhinya persyaratan aspek kedua lebih mendesak daripada aspek pertama, dan karena itu harus didahulukan.<sup>18</sup>

Teori Ashabiyah sering menjelaskan tentang negara dan politik, namun Ibnu Khaldun juga menerapkannya pada masalah perekonomian. Menurut Ibnu Khaldun, “orang-orang kaya di kota-kota yang dikenal memenuhi kebutuhan masyarakat membutuhkan kekuasaan untuk melindungi mereka, kekuasaan ini dapat diperoleh dari kerabat raja atau teman dekat, atau dari kelompok tertentu yang dihormati oleh raja”.<sup>19</sup>

Ashabiyah berasal dari istilah bahasa Arab *asaba*, yang diartikan dengan "mengikat". Ashabiyah mengacu kepada ikatan sosial budaya yang bisa dimanfaatkan untuk menciptakan ikatan antar kelompok sosial. Selain itu, ashabiyah sering dipahami sebagai solidaritas sosial yang mengedepankan kesadaran, kohesi, dan persatuan masyarakat (Saumantri dan Abdillah).<sup>20</sup> Istilah ashabiyah Ibnu Khaldun terbagi dalam dua jenis pengertian. Pertama, pengertian ashabiyah memiliki makna positif karena mengarah pada konsep persaudaraan. Gagasan ini menumbuhkan solidaritas sosial di masyarakat Islam agar bekerja sama, menyampingkan kepentingan diri sendiri, dan mengutamakan kewajiban terhadap orang lain sepanjang sejarah peradaban Islam. Semangat ini kemudian mencontohkan keharmonisan sosial dan menghasilkan kemampuan luar biasa

<sup>18</sup> Saumantri dan Abdillah, “Teori Ashabiyah Ibnu Khaldun Sebagai Model Perkembangan Peradaban Manusia,” *Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Vol. 8. (Juli 2020): 21-38.

<sup>19</sup> “Badawah adalah budaya hidup berpindah pindah, lawan dari hadharah, yaitu budaya hidup menetap. Ini sering disebut Ibn Khaldun dalam kitab Muqaddimah-nya. Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmadie Thoha”, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000).

<sup>20</sup> Jhon. L Esposito, “Ensiklopedi Dunia Islam Modern,” *Ensiklopedia Oxford* (Mizan, 2001).

yang berkontribusi pada perluasan dan pengembangan peradaban manusia. Kedua, konotasi negatif kata ashabiyah mengakibatkan kesetiaan naif dan juga fanatisme yang tidak berlandaskan pada penampakan hal yang benar. Konteks pemahaman yang kedua ini tidak diinginkan di struktur pemerintahan Islam. Karena menimbulkan kerancuan terhadap banyaknya nilai kebenaran yang terkandung dalam prinsip-prinsip agama. Menurut Ibnu Khaldun, kebenaran agama berperan penting agar menciptakan persatuan di antara para sahabat. Kontribusi kebenaran terhadap persatuan bangsa tidak dapat dibandingkan dengan kontribusi variabel lain terhadap semangat persatuan.<sup>21</sup> Baik dalam segi suku/ras, kebangsaan, asal usul atau bahkan keluarga. Secara umum, pengertian ashabiyah Ibnu Khaldun mencakup hubungan sosial budaya yang sangat luas. Ashabiyah mempunyai lima bentuk yakni:<sup>22</sup>

1. Ashabiyah kekerabatan dan asal ialah ashabiyah paling kuat.
2. Persaudaraan Ashabiyah, itu terjadi ketika satu orang membentuk suatu komunitas dan komunitas lain, yang membentuk ikatan.
3. Loyalitas Ashabiyah yang diciptakan oleh kondisi sosial. Ashabiyah tersebut muncul dari persahabatan dan keakraban akibat ketergantungan pada garis keturunan baru.
4. Pergaulan ashabiyah adalah ashabiyah yang terjadi ketika seseorang meninggalkan keluarga dan teman.

<sup>21</sup> Abbas Sofwan Matlail Fajar, "Perspektif Ibnu Khaldun Tentang Perubahan Sosial," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 6, no. 1 (2019): 1–12.

<sup>22</sup> Khairul Amin, "Badawah & Hadarah : Konsep Sosiologi Ibn Khaldun," *Jurnal Sosiologi Agama* 12, no. 1 (2018): 85.

5. Perbudakan asabiyah terdiri dari hubungan antara tuan dan budak. Budak memiliki keterikatan dengan tuannya. Maka kamu harus menaati Tuhanmu.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan usaha peneliti mencari perbandingan dan berikutnya mendapatkan gagasan baru untuk penelitian berikutnya. Penelitian terdahulu juga menunjang penelitian dalam memposisikan penelitian serta membuktikan orisinalitas atau keaslian dari penelitian ini. Dengan demikian, penulis menemukan penelitian sebelumnya berupa karya ilmiah dengan deretan sebagai berikut:

Pertama, yaitu penelitian yang ditulis oleh M. Ilham Akbar dari prodi Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2020 dengan berjudul “Sejarah dan Kontribusi Kiai Ihsan Jampes dalam Perkembangan Intelektual Pesantren”. Melalui skripsinya, ia mengungkapkan bahwa 1) Kondisi sosial dan budaya masyarakat Kediri berkembang sebelum tahun 1141. Di bidang-bidang yang mempengaruhi perekonomian, Kediri semakin meningkat kualitasnya di beberapa daerah. Kediri juga ditetapkan sebagai kota budaya karena sejarahnya yang kaya akan kearifan lokal, dan asimilasi budaya masyarakat dan muridnya turut andil dalam pelestarian budaya ini. 2) Kiai Ihsan lahir di pesantren ternama, namun semasa kecil ia melakukan kejahatan yakni judi yang sangat meresahkan keluarganya. Namun, setelah menyadari kesalahannya, Ihsan muda bersekolah di berbagai pesantren dan kemudian mampu menciptakan karya mulai dari lingkup lokal hingga global sebagai hasil dari pendidikannya. 3) Dalam karya-karyanya,

Kiai Ihsan menyumbangkan cara pandang yang bijak terhadap masalah, serta toleransi kepada keberagaman dan keberagaman ilmu.

Kedua, yaitu tulisan yang disusun oleh Theguh Saumantri, dan Abdillah pada Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam, Vol. 8 Issue 1, July 2020, yang berjudul “Teori Ashabiyah Ibnu Khaldun Sebagai Model Perkembangan Peradaban Manusia”, pada tahun 2020. Dalam studi pustaka ini ia mengungkapkan pemikiran Ibnu Khaldun bahwasanya, manusia yang hidup di dunia ini sesungguhnya saling terikat dan membutuhkan orang lain. Peradaban manusia juga selalu berkembang dan menciptakan harmonisasi serta menimbulkan solidaritas ditengah-tengah mereka. Dengan demikian maka teori Ashabiyyah yang dicetuskan oleh Ibnu Khaldun sejatinya merupakan suatu teori dasar yang mengungkapkan mengenai perkembangan satu kelompok manusia dalam kehidupan.

Ketiga, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Nindiana Anugrawati pada tahun 2019, Berjudul “Sejarah Dan Perkembangan Yayasan Al Madina Surabaya Pada Tahun 2009 – 2018”. Dalam penelitian tersebut, ia menemukan kalau (1) Pada tanggal 9 Juni 2009, Yayasan Al Madina Surabaya resmi didirikan di Jln Bratang Binangun IX/25-27 Kelurahan Barata Jaya Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. Sebelum berdirinya Yayasan Al Madina, 350 guru dari Jawa Timur mendapatkan pelatihan SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique) di IAIN Sunan Ampel Surabaya pada 17 Desember 2006. Yayasan Al Madina Surabaya memperluas wawasannya dengan bekerjasama dengan PT. Institut Logos. Menyusul kegiatan sosial tersebut, beberapa pengurus Yayasan Al Madina

dan Syarif Thayib mengungkapkan keinginannya supaya membuat panti asuhan. Organisasi ini terlibat pada empat bidang: pendidikan sosial, agama, dan komersial. (2) Sejak tahun 2009 hingga tahun 2018, Yayasan Al Madina Surabaya telah mengalami perkembangan di berbagai aspek, antara lain pengembangan infrastruktur dan operasional. Fondasi Al Madina Surabaya awalnya merupakan tanah dengan luas 500 m<sup>2</sup>. Dan akan bertambah menjadi 700 m<sup>2</sup> pada tahun 2010. Selain itu, Yayasan Al Madina telah mengembangkan kegiatan seperti program pelatihan taman baca introduksi tahun 2013, juga pelatihan sholat di waktu dhuha secara umum. Tidak hanya menitikberatkan untuk pendidikan dan pengembangan sosial, namun juga mengutamakan berkembangnya ekonomi dalam masyarakat, khususnya anak didik Yayasan Al Madina, melalui pengembangan program kidspreneur, bazaar kidspreneur, dan pengembangan kewirausahaan. Faktor-faktor yang pendukung dan penghambat pertumbuhan Yayasan Al Madina Surabaya antara lain hibah masyarakat dan donatur (pemerintah, bisnis, dan individu), serta partisipasi dalam acara-acara Yayasan Al Madina Surabaya dan kesediaan untuk memberikan bantuan. Al Madina Surabaya menyumbangkan hadiah, makanan, dan barang-barang lainnya kepada Yayasan Al Madina.

Penelitian ini mempunyai pembeda dengan penelitian yang telah penulis uraikan di atas. Penelitian ini lebih bersifat global atau lengkap dan lebih mengutamakan perspektif kesejarahan dengan cara menerangkan sejarah tradisi maulid nabi Muhammad SAW. Di YPP An-Nuriyah Wonolo Surabaya dan kaitannya terhadap kekuatan integrasi kelompok yang tergabung dalam kelompok atau *asyabiyyah* keluarga besar YPP An-Nuriyah.

## G. Metode penelitian

Penelitian ini memakai metode penelitian sejarah yang juga biasa disebut sebagai metode sejarah.<sup>15</sup> Louis Gottchalk menerangkan jika metode sejarah merupakan teknik memeriksa dan mengkaji keterangan sejarah untuk mendeteksi keterangan yang faktual dan dapat dibenarkan, serta upaya sintesis berdasarkan keterangan sejenis tersebut sebagai cerita sejarah yang bisa dibenarkan.<sup>16</sup> Metode penelitian sejarah memegang empat tingkatan, yakni: heuristik, verifikasi, interpretasi, historiografi. Sebelum melangkah terhadap empat tahapan tersebut tahap awal yang mesti diterapkan, yaitu memastikan tema atau topik serta konsep penelitian yang hendak diulas. Metode penelitian sejarah yakni sebagai berikut:

### 1. Heuristik (pengumpulan sumber-sumber)

Heuristik adalah proses mengumpulkan sebanyak mungkin sumber sejarah yang ada kaitannya dengan penelitian yang sedang diteliti. Bahan-bahan yang dikumpulkan diproses sehingga sejarah dapat direkonstruksi dengan cermat.<sup>23</sup> Pada langkah ini, peneliti meringkas atau mengumpulkan sumber primer dan sekunder serta sumber tertulis dan lisan untuk topik yang disebutkan.<sup>24</sup> Dengan demikian, peneliti harus memperoleh sumber sejarah primer juga sekunder sebagai lampiran pada tahap ini. a) Sumber utama yang ditemukan adalah tulisan-tulisan provokatif Kiai Ihsan yakni kitab *Irsyad al-Ikhwan* karya Siraj Al-Talibin dan wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti keluarga serta santrinya, termasuk Gus Muhammad. Sulaiman, Fatah (mantan murid) b. Penulis

<sup>23</sup> G.J Renier, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997).

<sup>24</sup> Ibid.

menggunakan beberapa referensi, buku, majalah, dan internet sebagai sumber sekunder, termasuk buku cetak dari Pondok Jampes.

## 2. Kritik

Kritik ditujukan pada keabsahan sumber yang didapat peneliti, yang telah dipisahkan dari sumber palsu.<sup>25</sup> Dari segi sumber primer, yaitu kitab-kitab Kiai Ihsan kredibilitasnya dapat ditentukan dengan menjawab lima pertanyaan: “kapan sumber itu dibuat, dari mana sumber itu dibuat, siapa yang membuatnya, dari bahan apa sumber itu dibuat, dan apakah sumber itu dibuat dalam keadaan aslinya”. Karena jika suatu penelitian disajikan dengan kritikan seperti itu, maka hasil yang didapat akan lebih mendekati ketelitian penelitian ilmiah. Kritik ini juga harus dilakukan dengan membandingkan semua temuan sejarah dari dua sumber utama, karena terdapat perbedaan yang tidak terbantahkan.

## 3. Interpretasi

Selanjutnya, peneliti berusaha menganalisis serta meninjau semua data yang dikumpulkan dari semua sumber. Pada segmen ini, sejarawan diinstruksikan untuk mengimajinasikan dirinya sebagai peserta peristiwa masa lalu dengan tetap berada dalam kungkungan fakta sejarah.<sup>26</sup> Penulis berusaha menata ulang materi agar koheren untuk digunakan dalam proses penulisan maupun historiografi.

## 4. Historiografi

Ini adalah fase terakhir dari upaya sejarah ilmiah mengikuti prosedur sebelumnya. Penulis menggabungkan hasil imajinatif serta faktual dalam bentuk

---

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Ibid.

tulisan.<sup>27</sup> Bahan sekunder digunakan untuk mendukung tema yang disebutkan di atas. Secara umum, tulisan ini menyajikan biografi Kiai Ihsan Jampes dan membahas pengaruhnya terhadap intelektualisme di lembaga hunian Islam abad ke-20. Setelah penulis sampai pada tahap ini susunan sistematis dibuat berdasarkan judul “Sejarah dan Kontribusi Kiai Ihsan Jampes dalam Perkembangan Imtelektual Pesantren” untuk dijadikan Skripsi.

#### **H. Sistematika pembahasan**

Pemaparan dalam penulisan terbagi menjadi tiga bagian antara lain: pendahuluan, hasil dari penelitian, dan kesimpulan. Untuk memudahkan pemahaman sehingga akan menghasilkan suatu pembahasan yang sistematis. Penulisan ini terbagi ke dalam lima bagian bab yang tiap-tiap bab akan terbagi menjadi beberapa sub bab. Sistematika yang terperinci antara lain sebagai berikut:

**Bab Pertama** pendahuluan pada bab ini akan di jelaskan tentang tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua** membahas tentang sejarah dari YPPP An-Nuriyah Wonocolo Surabaya yang akan dijelaskan bersamaan dengan sejarah awal mula dilaksanakannya tradisi maulid Nabi Muhammad SAW di YPPP An-Nuriyah.

**Bab ketiga** merupakan hasil dari pengumpulan informasi yang dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara di YPPP An-Nuriyah.

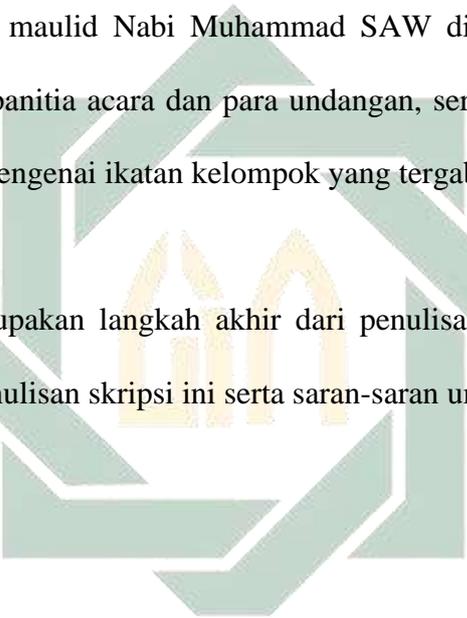
---

<sup>27</sup> Ibid.

Wawancara akan dilakukan kepada Bu Nyai Ainur dan keluarga serta kepada pengurus dan para santri YPPP An-Nuriyah. Pengumpulan data yang selanjutnya dilakukan adalah dengan mengumpulkan dokumen yang ada kaitannya dengan acara peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. baik media cetak maupun media daring.

**Bab keempat** akan menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dari diadakannya peringatan maulid Nabi Muhammad SAW di YPPP An-Nuriyah bagi para santri selaku panitia acara dan para undangan, serta kaitannya dengan teori ashabiyyah yakni mengenai ikatan kelompok yang tergabung dalam keluarga besar YPP An-Nuriyah.

**Bab kelima** merupakan langkah akhir dari penulisan laporan mengenai penutup, kesimpulan penulisan skripsi ini serta saran-saran untuk membangun .



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### SEJARAH PERINGATAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW. DI YPPP

#### AN-NURIYAH

##### A. Gambaran Umum YPPP An-Nuriyah

###### 1. Profil Yayasan Pondok Pesantren Putri (YPPP) An-Nuriyah

- a. Nama Pondok : Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah
- b. Akta Notaris : Untung Darno Soewirjo SH. No. LX/07/1999
- c. Alamat : Wonocolo Utara V/18 Kel. Jemur Wonosari, Kec.  
Wonocolo,  
Kota Surabaya 60237
- d. Telepon : (031) 8494437
- e. Luas Bangunan : 730x26 m<sup>2</sup>
- f. Status Bangunan : Milik sendiri

###### 2. Letak Geografis YPPP An-Nuriyah

YPPP An-Nuriyah terletak di Wonocolo Utara Gang V Nomor 18, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo Kota Surabaya. Bangunan pondok pesantren berdiri di area pemukiman padat penduduk dan dekat dengan jalan raya utama yaitu Jl. A Yani dan Jl. Raya Margorejo. Akses menuju YPPP An-Nuriyah dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Adapun batas-batas lokasi YPPP An-Nuriyah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara, berbatasan langsung dengan beberapa rumah penduduk dan Jl. Raya Margorejo.
- b. Sebelah selatan, berbatasan dengan Gang KH. Zubair.
- c. Sebelah timur, berbatasan dengan Wonocolo Gang IV.
- d. Sebelah barat, berbatasan dengan kelurahan Kranggan dan persimpangan menuju Frontage A Yani sisi timur.

### 3. Sejarah Singkat Berdirinya YPPP An-Nuriyah

Pondok Pesantren An-Nuriyah merupakan salah satu pesantren mahasiswa yang berada di kawasan UIN Sunan Ampel Surabaya. Didirikan pada tahun 1990 oleh KH. Mas Muhammad Fathoni dan istrinya Ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah.

Pada mulanya YPPP An-Nuriyah adalah sebuah rumah yang di belakangnya terbuat dari bambu dan ditempati dua orang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya (IAIN Sunan Ampel pada saat itu). Sekitar tahun 1974, tempat tersebut digunakan sebagai tempat kegiatan pendidikan bagi warga sekitar Wonocolo yang diikuti mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa untuk mempelajari al-Quran dan bertujuan mencetak generasi Islam Qur'ani.

Lambat laun, tempat sederhana itu menunjukkan perkembangan yang signifikan. Masyarakat yang datang untuk menempuh pendidikan agama dan mengaji semakin banyak terutama di kalangan anak-anak. Santri yang datang pun tidak hanya dari Wonocolo saja namun juga Margorejo dan Jemur Wonosari.

Jumlah santri yang semakin meningkat membuat Buya KH. Mas Muhammad Fathoni dan Ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah menggagas didirikannya sebuah pondok pesantren. Namun karena terkendala biaya, angan-angan untuk

mendirikan pondok pesantren diurungkan. Atas bantuan yang diberikan oleh donatur Hj. Madaniyah bersaudara, dibangunlah beberapa bilik untuk menampung para santriwati yang ingin mengabdikan dan membantu pelaksanaan kegiatan pengajaran al-Quran atau mengaji.

Di tahun 1985, bangunan pondok ini mulai dihuni oleh beberapa mahasiswa yang berkuliah di IAIN Sunan Ampel. Buya KH. Mas Muhammad Fathoni mengajarkan untuk melaksanakan kegiatan mengaji al-Quran dan beberapa kitab seperti Safinah, Fiqih, Durrotun Nasihin dan lainnya yang diasuh oleh beliau sendiri.

Setelah Buya KH. Mas Muhammad Fathoni meninggal dunia pada 1992, estafet kepemimpinan pondok pesantren kemudian dipegang oleh istri beliau yaitu Ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah yang dibantu oleh putra sulungnya H. Agus Fahmi. Di bawah asuhan beliau, sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren An-Nuriyah mengalami kemajuan dan beberapa pembaruan di dalamnya. Tepat pada tahun 1994, tempat ini dibangun menjadi sebuah pondok pesantren yang berukuran 6x8 m.

Pada tahun 1997, sistem kepengurusan yang dipimpin oleh Amin Khomsah selaku ketua pondok periode tahun 1997-1998 mengalami banyak perubahan dan perkembangan. Perkembangan tersebut terjadi pada struktur organisasi, manajemen, ekonomi, sistem pendidikan dan pengajaran dan lainnya. Sehingga di tahun 1999, pondok ini tercatat sebagai Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah pada akte notaris Untung darno Soewirjo SH. No. LX/07/1999.

Beberapa donatur yang mengulurkan tangannya untuk membangun gedung baru YPPP An-Nuriyah di antaranya adalah alm. H. Mugiyanto, Bapak H. Bambang DH (walikota Surabaya 2006-2010), Ibu Dra. Hj. Khofifah Indar Parawansa, Ibu Hj. Nurul Qomariyah, Bapak Samsul Hadi, Ibu Liem Kim Lie (Alim), Jam'iyah Dirosatil Quran dan beberapa santri Ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah, terlaksanalah pembangunan gedung baru pada tahun 2005 sebesar 700x26 m.

### **B. Sejarah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Maulid memiliki arti perayaan hari lahir Nabi Muhammad SAW; bulan Maulud; bulan Rabiul Awwal.<sup>28</sup> Sementara definisi Maulid menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional adalah 1. Hari lahir (terutama hari lahir Nabi Muhammad SAW): memperingati Nabi Muhammad SAW.; 2. Tempat lahir; 3. (peringatan) hari lahir Nabi Muhammad SAW.: acara akan diisi dengan ceramah; bulan: bulan Rabiul Awwal. Bermaulidur-Rasul berarti memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW.<sup>29</sup>

Pada sejarah kehidupan Rasulullah, 12 Rabiul Awwal memiliki makna tersendiri selain untuk menandai kelahiran baginda Nabi. Tanggal tersebut juga menjadi penanda hijrahnya Nabi Muhammad SAW. dari Makkah ke Madinah. Beberapa riwayat juga menyebutkan bahwa di tanggal yang sama, Rasulullah wafat.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Amani), 246.

<sup>29</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: Balai Pustaka, edisi ketiga, 2003), 725

<sup>30</sup> Syarif Mursal al-Batawiy, *Keagungan Maulid Nabi Muhammad SAW.*, (Jakarta: al-Syarifiyyah, 2006) 14.

Sekitar enam ratus tahun setelah Nabi Muhammad wafat, di kalangan umat Islam banyak yang telah melupakan ajaran Islam itu sendiri. Kejahatan dan kemaksiatan merajalela. Perbudakan, pencurian, serta diskriminasi terhadap perempuan yang pada zaman Rasulullah dihapuskan kini kembali marak. Umat Islam pada saat itu sudah tidak memiliki semangat keislaman seperti pada zaman Rasulullah, apalagi saat itu umat Islam sedang mengalami kelelahan dalam perang salib yang berkepanjangan.<sup>31</sup>

Adanya perpecahan dan pertentangan yang terjadi pada umat Islam menyebabkan kedudukan kaum Muslimin menjadi semakin lemah dari hari ke hari. Akibatnya, sebagian besar negara-negara Islam dikuasai oleh negara-negara Barat yang memiliki kuasa besar.

Dengan keadaan umat Islam yang semakin lemah dan terpecah, bangkitlah sang “Singa Padang Pasir” Sultan Shalahuddin al-Ayyubi dengan membawa semangat agar umat Islam tidak sampai berlarut melupakan dan meninggalkan ajaran serta perjuangan Rasulullah SAW. Ia kemudian menganjurkan kepada beberapa orang untuk menuliskan kembali riwayat kehidupan Nabi dan kisah perjuangannya dalam Islam. Riwayat tersebut kemudian dibacakan dan dipentaskan pada sebuah acara seremonial. Terdapat beberapa Ulama pada masa itu yang menuliskan riwayat Nabi Muhammad SAW. Setelah selesai ditulis, kaum Muslimin diundang untuk mendengarkan pembacaan riwayat kehidupan Nabi dan kemudian diselingi dengan ramah tamah jamuan yang disiapkan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Muhammad Anwar, *Sejarah Nabi Muhammad SAW.*, (Jakarta: S.A. Alaydrus, 1988)

11.

<sup>32</sup> *Ibid*, 11.

Terdapat tiga pendapat masyhur mengenai awal munculnya tradisi peringatan Maulid yang berlangsung hingga saat ini. Pendapat pertama, tradisi Maulid pertama kali diperkenalkan oleh khalifah Mu'iz Dinillah dari Dinasti Ubaid (Fathimiyyah) di Mesir sekitar tahun 340 H. Perayaan Maulid pada masa dinasti ini hanya berbentuk perayaan saja. Selain itu, mereka juga mengadakan perayaan lain seperti Hari Asyura, perayaan Maulid Ali, Maulid Hasan, Maulid Husain, Maulid Fatimah dan lainnya. Namun perayaan Maulid tersebut kemudian dilarang oleh Al-Afdhal bin Amir al-Juyusy dan kembali disemarakkan pada masa kepemimpinan Amir li Ahkamillah pada tahun 524 H.<sup>33</sup>

Pendapat kedua menyebutkan bahwa Maulid mulai diadakan dan diperingati pada masa khalifah Mudhaffar Abu Said pada tahun 630 H yang mengadakan acara peringatan Maulid secara besar-besaran. Mudhaffar mengadakan acara tersebut sebagai bentuk perlawanan terhadap kejayaan Temujin yang bernama Jengiz Khan (1167-1227 M) dari Mongol. Untuk menghadapi ancaman Jengiz Khan, Mudhaffar mengadakan acara Maulid. Acara peringatan Maulid tersebut dilaksanakan selama 7 hari 7 malam yang menghabiskan 5.000 ekor kambing, 10.000 ekor ayam, 100.000 keju dan 30.000 piring makanan serta setidaknya 300.000 dinar uang emas. Dalam acara itu, Mudhaffar mengundang para oratur untuk menyuarakan kembali nadi heroisme dan semangat kaum Muslimin. Dengan keberkahan Maulid tersebut, diharapkan dapat memopas semangat rakyat untuk berjuang membela negaranya hingga titik

---

<sup>33</sup> Moch. Yunus, Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia), *Jurnal Humanistika*, Vol. 5, No. 2, Juni 2019, 36.

darah penghabisan sehingga Jengis Khan pun tidak berhasil meluluhlantakan kerajaan kecil tersebut.<sup>34</sup>

Sedangkan pendapat yang ketiga menyebutkan bahwa perayaan Maulid Nabi pertama kali diadakan oleh Sultan Shalahudin al-Ayyubi (567-622 H) penguasa Dinasti Ayyubi di bawah kekuasaan Daulah Abbasiyah. Tujuannya tidak lain adalah untuk membangkitkan semangat jihad kaum muslim yang mulai mengendur ketika menghadapi perang salib yang saat itu sedang panas.<sup>35</sup>

Dari tiga perbedaan pendapat mengenai kali pertama peringatan Maulid diselenggarakan dapat menyatukan beberapa teori tanpa harus saling memperlmasalahakan antara satu pendapat dengan yang lainnya. Awal mula peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. diadakan pada masa Dinasti Ubaid di Mesir. Pada masa itu peringatan Maulid hanya satu di antara sekian banyak peringatan-peringatan yang mereka laksanakan seperti peringatan Maulid Ali bin Abi Thalib, Maulid Fatimah Az Zahra, peringatan kelahiran Hasan dan Husain, serta peringatan lainnya. Hal tersebut dilakukan guna membangun pencitraan dan memperoleh dukungan masyarakat Mesir karena sebelumnya Syiah Ubaidiyah telah dihancurkan oleh kaum Muslim di Tunisia.<sup>36</sup>

Perayaan peringatan Maulid Nabi pernah dilarang pada masa pemerintahan Al-Afdhal bin Amir al-Juyusy karena dianggap sebagai bid'ah terlarang. Kedatangan Sultan Shalahudin al-Ayyubi yang menjadi penguasa Mesir membawa berkah bagi kaum Muslim. Beliau berjuang mengembalikan akidah

---

<sup>34</sup> *Ibid*, 37.

<sup>35</sup> AM. Waskito, *Pro dan Kontra Maulid Nabi Muhammad SAW.*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2014), 23.

<sup>36</sup> *Ibid*. 26.

*ahlussunnah wal jamaah* yang sempat terhapus saat Syiah berkuasa. Sultan Shalahudin al-Ayyubi melakukan pendekatan dengan masyarakat Mesir dengan pendekatan kultur budaya, tidak dengan pertumpahan darah atau perang.

Seiring berkembangnya zaman, perayaan hari lahir Nabi Muhammad SAW. pada tanggal 12 Rabiul Awwal menjadi satu dari tiga hari raya umat Muslim yang utama. Meskipun Maulid berbeda dengan dua perayaan lainnya yaitu Idul Fitri dan Idul Adha dimana Maulid bukan hari raya agama, dan perayaannya tidak ditentukan oleh hukum, namun Maulid dirayakan di hampir seluruh penjuru dunia tidak terkecuali Indonesia.<sup>37</sup>

Di Indonesia sendiri, peringatan Maulid Nabi disahkan oleh negara sebagai hari besar sekaligus hari libur nasional. Perayaan Maulid di Indonesia umumnya diselenggarakan di surau-surau, masjid-masjid, majelis taklim, pondok-pondok pesantren, sekolah hingga instansi dan komunitas masyarakat.

Dalam sejarah penyebaran Islam di Indonesia, perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. dimanfaatkan oleh *Wali Songo* sebagai salah satu sarana dakwah menyebarkan Islam. Perayaan Maulid diadakan dengan rangkaian kegiatan yang menarik agar masyarakat mengucapkan *syahadatain* atau dua kalimat syahadat sebagai penanda bahwa orang tersebut telah memeluk agama Islam. Karena hal itulah perayaan Maulid disebut juga dengan Perayaan *Syahadatain* yang oleh lidah orang Jawa diucapkan Sekaten.

Peringatan Maulid kerap dibalut dalam berbagai cara untuk memeriahkannya seperti dengan penyelenggaraan khitan massal, pengajian dan

---

<sup>37</sup> Nico Kapten, *Perayaan Hari Lahir Nabi Muhammad SAW*. (Jakarta: INIS, 1994) 109.

berbagai perlombaan. Umumnya peringatan ini diadakan tepat pada tanggal 12 Rabiul Awwal sebagai puncak acara. Dalam pelaksanaannya, kegiatan inti Maulid adalah pembacaan *sirah nabawiyah* atau sejarah hidup Nabi Muhammad sejak kelahiran hingga wafatnya yang disampaikan melalui prosa atau dengan irama qasidah seperti pembacaan *Maulid Barzanji* atau *Maulid Diba'*.<sup>38</sup>

Setiap daerah di Indonesia memiliki cara dan tradisi sendiri dalam merayakan hari kelahiran Nabi Muhammad. Meski kerap ditemui tidak ada hubungan langsung antara kelahiran Nabi Muhammad dengan upacara yang dilakukan.

Tradisi Mauludan di daerah Yogyakarta diperingati melalui budaya Sekaten. Upacara tersebut merupakan pendahuluan dari serangkaian peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Pada beberapa budaya di Jawa, tradisi Mauludan dilakukan oleh masyarakat tertentu dengan melakukan ritual memandikan atau membersihkan benda-benda pusaka seperti tombak, keris, gamelan dan sebagainya. Kata Sekaten sendiri secara turun temurun merupakan transformasi dari kalimat “Syahadat” atau “Syahadatain” (dua kalimat syahadat) yang berakulturasi dengan lidah dan pelafalan masyarakat lokal menjadi Syakatain atau Sekaten.<sup>39</sup>

Di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur tepatnya di kecamatan Glagah, peringatan Maulid Nabi diadakan dengan pembacaan kitab al-Barzanji dan para hadirin baik anak-anak hingga dewasa membawa bermacam-macam jenis buah-buahan. Yang menjadi keunikan dalam tradisi di daerah ini adalah dalam

<sup>38</sup> Yunus, *Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia)*, 39.

<sup>39</sup> *Ibid.*, 40.

peringatan Maulid disediakan berbagai macam bunga yang dirangkai dan ditempelkan di atas pohon pisang yang akan dibagikan pada hadirin sesuai acara.<sup>40</sup>

### **C. Sejarah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. di YPPP An-Nuriyah**

Dari berbagai tradisi perayaan Maulid yang ada, masyarakat Muslim di Indonesia secara umum menyambut Maulid Nabi Muhammad dengan pembacaan shalawat, syair al-Barzanji hingga pengajian. Shalawat merupakan puncak kekaguman Allah SWT. terhadap Maha Karya-Nya yang elok dan sempurna. Shalawat Allah kepada Nabi Muhammad adalah cucuran kebaikan-kebaikan, sifat-sifat luhur, karakter yang elok, nikmat, penghargaan, penghormatan dan anugerah. Sedangkan salam-Nya kepada Nabi Muhammad adalah bentuk penjagaan Allah dari berbagai aib dan bala.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. di YPPP An-Nuriyah dilaksanakan sejak tahun 1979 yang diadakan di lingkungan pondok pesantren setiap tanggal 1 Rabiul Awwal. Pada tahun itu acara diadakan pada tanggal 30 Januari untuk penanggalan tahun masehiya. Buya KH. Mas Muhammad Fathoni dan Ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah memprakarsai peringatan Maulid ini bersama dengan para jamaah dirasah dan majelis taklim bimbingan beliau.<sup>41</sup> Pernyataan tersebut di atas dijelaskan secara rinci dalam wawancara oleh Gus Fahmi yang merupakan putra sulung dari Buya Mas Muhammad Fathoni dan Bu Nyai Ainur Rohmah sebagai berikut:

ya taun 70 an, nek sak ilingku si sekitar tahun 79.

<sup>40</sup> *Ibid.* 40.

<sup>41</sup> H. Agus Fahmi, *Wawancara* 2 April 2023.

Pada masa itu, jamaah yang mengikuti peringatan Maulid Nabi sangat terbatas jumlahnya sekitar 200 orang yang terdiri dari masyarakat kampung sekitar dan para jamaah majelis taklim. Acara inti pada peringatan tersebut adalah pembacaan shalawat dan doa bersama serta *mauidho hasanah* atau ceramah agama. Perayaan Maulid dilaksanakan secara sederhana di jalan gang kampung.

Sepeninggal Buya KH. Mas Muhammad Fathoni pada tahun 1992, Ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah meneruskan tradisi peringatan Maulid Nabi yang dirangkai dengan acara Haul atau peringatan tahunan atas meninggalnya seseorang. Buya KH. Mas Muhammad Fathoni meninggal dunia pada 29 Shafar 1412 H dan dimakamkan pada 1 Rabiul Awwal 1412 H. Oleh karena itu, peringatan Maulid Nabi Muhammad YPPP An-Nuriyah dirangkai dengan peringatan Haul Buya KH. Mas Muhammad Fathoni setiap tahunnya.<sup>42</sup>

buya itu meninggalnya tanggal 29 shofar. Meninggalnya buya itu tanggal 29 shofar. La biasanya tanggal 1 maulid itu mulai zaman buya masih ada. Nah ketika buya tidak ada, maka haulnya buya dibersamakan gitu lo, dengan peringatan maulid. Walaupun acaranya berbeda dalam satu waktu. Yang haulnya buya itu kan diisny dengan yasin tahlil, maulidnya ya baca sholawat, setelah itu kan sudah selesai kan tidak ada ritual apa-apa mek iku tok.

Hal yang sama juga disampaikan oleh mba Lala sebagai salah satu pengurus pondok dan panitia inti acara maulid nabi dengan kutipan sebagai berikut:

peringatan maulid nabi itu ya dari dulu sudah ada tapi mulai diadakan bersama dengan haul ya sejak buya kapundut maulid dibarengi sama haul, karena kenapa? Karena ya bertepatan dulu buya itu katanya meninggalnya itu menjelang maulid nabi, makanya jadi sekalian sama maulid nabi sekalian sama haul itu tadi.

---

<sup>42</sup> Ibid.

Dalam pelaksanaan perayaan Maulid yang dirangkai dengan Haul, acara inti tidak hanya diisi dengan pembacaan shalawat namun juga dengan pembacaan tahlil untuk mendoakan para ahli kubur khususnya almarhum Buya KH. Mas Muhammad Fathoni.

Sejak awal dilaksanakannya peringatan Maulid Nabi di YPPP An-Nuriyah, acara tersebut melibatkan para jamaah dirasah atau ibu-ibu majelis taklim se-kecamatan Wonocolo Surabaya sebagai panitia penyelenggara peringatan Maulid Nabi. Kontribusi ibu-ibu jamaah dirasah tersebut sangatlah penting guna membantu terselenggaranya acara dengan lancar. Terlebih dari tahun ke tahun jamaah yang menghadiri peringatan Maulid tersebut terus meningkat.<sup>43</sup>

Seiring berkembangnya pesantren, jumlah santri dan jamaah yang semakin banyak membuat peringatan Maulid dihadiri semakin banyak pula jamaah dari berbagai kalangan termasuk undangan untuk para wali santri. Pada tahun 1995, peringatan Maulid Nabi dan Haul Buya di YPPP An-Nuriyah melibatkan para santri dan jamaah dirosah Wonocolo sebagai panitia penyelenggara acara. Secara istiqomah dari tahun ke tahun, tradisi peringatan Maulid Nabi dan Haul ini dilaksanakan setiap tanggal 1 Rabiul Awwal. Bukti kuat dari pernyataan tersebut ialah pernyataan yang didapat ketika wawancara dengan Gus Fahmi sebagai berikut:

kalo tahunnya kira-kira tahun 94 itu jamannya mba nurkhomsah, ketika berada di pindah lokasi dari area kampung yang diletakkan di jalan mergorejo indah itu saat itu bangunan maspion itu belum ada masih sawah, ini santri-santri di annuriyah ini sudah ada sekitar 40 an karena masanya sudah mulai jadribuan, ibu-ibu dirosah, muslimat itu sudah ndak ngatasi, oelh karena itu dibantu

---

<sup>43</sup> Ibid.

anak-anak santri. Jadi santri an-nuriyah itu yang paling bisa bersosialisasi dengan orang luar itu ya santri an-nuriyah. Santri itu tidak ada yang dikenalkan dengan bu nyai-bunyai. Jadi mereka dikenalkan oleh bu ainur ini kono nang nyai kono, kono nang nyai kono, ya sekitar tahun 94 95 ya. Dulu anak-anak kan mengikut. Orang-orang dirosah itu kan ngajinya disini. akhirnya mereka ini diajar orang dirosah akhirnya berkolaborasi dan sampai hari ini kepanitiaan juga masih dipegang orang tua hanya kemudian dibantunya itu oleh pengajian-pengajian surabaya, yang awalnya hanya muslimat wonocolo.

Sejak santri2 andil sbg panitia acara, maka hari pelaksanaan acara menjasi di Minggu pertama di bulan Rabiul awal dan pasti di hari Minggu (padahal tadinya konsisten tgl 1 Rabiul Awal).

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa hingga di era tahun 2000-an, peringatan ini diselenggarakan mengikuti jadwal libur para santri yaitu hari Minggu di minggu pertama bulan Rabiul Awwal. Bukan tanpa alasan pengasuh YPPP An-Nuriyah menyelenggarakan peringatan Maulid Nabi di awal bulan Rabiul Awwal. H. Agus Fahmi, putra pertama Ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah menyampaikan bahwa jika acara peringatan Maulid Nabi dan Haul dilaksanakan di awal bulan Maulid atau Rabiul Awwal, dapat mempererat silaturahmi antara para kyai dan ibu nyai dengan para jamaah dan santri.<sup>44</sup> Pernyataan tersebut juga sesuai dengan apa yang pernah disampaikan oleh mba Lala terkait cara pengambilan tanggal untuk acara haul dan maulid nabi ini, berikut kutipannya:

diambil titik yang paling tengah yang mana bunda selalu pada maulid pada awal pada bulan rabiul awal di hari minggu pertama, bunda selalu pokonya pada rabiul awal masuk, yang mana itu ada hari minggu, misalnya tanggal 1 rabiul awal jatuh pada hari minggu, ya pokonya di minggu pertamayang jatuh pada bulan rabiul awal.

---

<sup>44</sup> Agus Fahmi, *Wawancara*, Surabaya, 2 April 2023.

Dalam satu dekade terakhir, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. dan Haul Buya KH. Mas Muhammad Fathoni YPPP An-Nuriyah mengalami peningkatan jumlah peserta atau partisipan yang sangat signifikan. Hal ini terjadi karena jumlah santri dan jamaah majelis taklim yang semakin bertambah sehingga partisipan dan tamu undangan semakin banyak mencapai lebih 10.000 jamaah. Para tamu undangan tersebut tidak hanya berasal dari Surabaya dan Sidoarjo saja, namun juga hampir dari seluruh kota dan kabupaten di Jawa Timur.<sup>45</sup>

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. di YPPP An-Nuriyah telah dilaksanakan lebih dari 40 tahun. Tingkat kepemimpinan pesantren yang saat ini diemban oleh Ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah membuat peringatan Maulid dapat diselenggarakan secara istiqamah dari tahun ke tahun bersamaan dengan peringatan Haul Buya KH. Mas Muhammad Fathoni. Jumlah jamaah, santri dan alumni yang terus bertambah menjadikan peringatan Maulid di YPPP An-Nuriyah semakin semarak dan meriah di setiap tahunnya. Bahkan tidak sedikit para undangan yang selalu merindukan acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.<sup>46</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>45</sup> LPJ Kegiatan Maulid Nabi dan Haul Buya KH. Mas Muhammad Fathoni YPPP An-Nuriyah. (15 Maret 2023).

<sup>46</sup> Latifatuz Zuhriyah, *Wawancara*, Surabaya, 15 Februari 2023.

## BAB III

### Proses Pelaksanaan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di YPPP An-Nuriyah Wonocolo Surabaya

#### A. Identifikasi Pelaksanaan Acara

Acara pelaksanaan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW di YPPP An-Nuriyah Surabaya dilaksanakan di minggu pertama bulan Maulid yang diperingati bersamaan dengan haul dari Buya Mas Muhammad Fathoni. Kedua acara ini selalu diadakan secara bersamaan karena buya wafat di akhir bulan Shafar tepatnya di tanggal 29 Shafar dan dimakamkan pada 1 Rabiul Awwal.<sup>47</sup> Acara peringatan ini biasanya diadakan secara besar-besaran dengan dipanitiai oleh santri YPPP An-Nuriyah dengan tamu undangan dari alumni pondok, wali santri, jamaah pengajian Bu Nyai Ainur Rohmah selaku pengasuh pondok dan hingga masyarakat sekitar pondok.<sup>48</sup>

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW ini biasanya dihadiri oleh ribuan tamu undangan dan diadakan di tempat yang luas dengan lokasi di luar pondok. Acara dengan ribuan tamu undangan yang hadir ini diarahkan dan dilayani langsung hanya dengan santri yang berjumlah sekitar antara seratus sampai dengan dua ratus lima puluh santri yang jumlahnya berbeda setiap tahun. Setiap tahunnya para santri ini akan memiliki bagian bagian dari divisi yang berbeda yang di putar agar setiap santri memiliki pengalaman berbeda dari tiap divisi berbeda pula tiap tahunnya.

---

<sup>47</sup> Gus Fahmi, *Wawancara*, Surabaya, 02 April 2023.

<sup>48</sup> Latifatuz Zuhriyah, *Wawancara*, Surabaya, 15 Februari 2023.

## **B. Persiapan Pelaksanaan Acara**

Terdapat perbedaan dari peringatan yang dilakukan oleh YPPP An-Nuriyah dari tempat atau pondok lain. Hal ini terlihat dari persiapan di hari sebelum acara peringatan dilaksanakan. Selain memperingati maulid Nabi Muhammad SAW, YPPP An-Nuriyah juga memperingati haul dari Buya Mas Muhammad Fathoni sehingga sebelum hari pelaksanaan peringatan terdapat serangkaian acara yang dilakukan di YPPP An-Nuriyah. Rangkaian acara ini meliputi ziarah ke makam buya dan diadakannya takhtiman Al-Qur'an. Biasanya peringatan maulid nabi ini dilaksanakan di hari Minggu dan sudah pasti rangkaian dari pra-acara ini dilakukan beberapa hari sebelumnya.

Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan acara peringatan Maulid Nabi SAW ini dilakukan kira-kira satu bulan sebelum acara. Hal yang perlu dipersiapkan diantaranya pembentukan panitia. Rapat-rapat yang diperlukan untuk mengetahui posisi yang diisi sebagai panitia dilakukan bertahap dari satu bulan sebelum acara dilaksanakan. Biasanya panitia inti diambil dari santri yang sudah memasuki semester ke lima. Hal ini dilakukan karena mereka sudah memiliki pengalaman sebanyak dua kali dalam menjadi panitia acara ini.

Hal lain yang dilakukan dalam masa persiapan ini juga adalah pembagian atau penjualan undangan. Pembagian ini dilakukan untuk mengundang tamu undangan yang spesial yakni seperti para bu nyai dan kyai (dari berbagai wilayah, sebutkan contoh bu nyai siapa dan dari pondok mana). Penjualan ini dimaksudkan untuk kepada tamu undangan umum seperti jamaah dari Bu Nyai Ainur Rohmah. Selain itu para santri juga membuat gelang dari mutiara yang dipersiapkan

pondok. Hal ini dilakukan untuk membagikan kepada para tamu dan jamaah yang merupakan sudah budaya yang biasa dilakukan oleh Bu Nyai Ainur Rohmah.

Setiap tahun desain dari sampul undangan yang digunakan akan berbeda. Desain undangan harus lewat seleksi dai Bunda dan persetujuan beliau baru bisa diproses ke proses selanjutnya yakni proses cetak. Hal ini dibenarkan oleh pernyataan dari mba Lala sebagai berikut:

biasanya neng eli yang buat desain, tapi kalo tanpa sepengetahuan dan deal dari bunda ga akan di dealka. Makadari itu setelah buat desain langsung disetorkan ke bunda. Kalo memang bunda sudah fix sudah seneng sudah setuju, baru diclearkan masalah undangan tersebut. Untuk masalah siapa yang diundang ya bunda juga yang menentukan siapa yang wajib diundang dalam acara tersebut. Karena memang pure dari bunda, bukan dari umum lo ya, maksudnya bukan dari jamaah ataupun siapa bisa masuk itu memang pure jamaah daribunda dan undangan dari beliau. Selain itu ga ada. Wali santri kan juga termasuk undangan.

Hal di atas juga menjelaskan bahwa setiap proses untuk acara ini harus melalui persetujuan dari Bunda agar dapat berlanjut ke proses selanjutnya.

Kebiasaan lain yang dilakukan ketika memasuki bulan maulid dan sebelum dilaksanakannya acara yakni pembacaan maulid burdah setiap malam setelah jamaah sholat isya. Hal-hal yang dilakukan sebelum acara juga meliputi berbagai hal. Berikut sedikit penjelasan tentang acara yang dilakukan beberapa hari sebelum acara inti yang diadakan di hari Minggu dimulai. Berikut pernyataannya:

rangkaian dari sebelum acara mungkin kalo untuk itu biasanya ada yang namanya majelisan terlebih dahulu malam jumat, jumat paginya khotmil quran, sabtu terkadang ree, juga buat panitia karena sejak jumat sudah mulai berdatangan tamu, biasany seperti itu. Sebelum acara itu tamunya juga udah banyak.

Menurut penuturan diatas, pra-acara yang dilaksanakan dimulai dari hari Kamis sore atau Jumat pagi dengan berziarah ke makam Buya oleh seluruh santri dan bersifat wajib. Selain itu juga diadakan acara majlis di Kamis malam atau malam Jum'at, yang kemudian dilanjutkan dengan diadakannya khataman Al-Qur'an di hari Jum'at dari pagi hari sekitar pukul 06.00 hingga sekitar pukul 13.00. Hal ini dilakukan dengan niat meminta agar acara yang akan dilaksanakan hari Minggu dapat berjalan dengan lancar.<sup>49</sup> Pada hari Kamis dan Jum'at sudah banyak tamu yang berdatangan untuk ikut memeriahkan pra-acara yang dilakukan pihak pondok. sejak saat itu para santri sudah mulai disbukkan untuk menjamu tamu sehingga pada hari sabtu yakni satuhari sebelum acara para santri sekaligus yang berperan sebagai panitia dibebaskan tugas alias diliburkan untuk beristirahat dari semua kegiatan untuk menyiapkan diri pada acara di hari Minggu. Mba Lala juga menjelaskan secara rinci dalam wawancaranya sebagai berikut:

jadi sebelum, biasanya 1 bulan sebelum hari H itu sudah prepare, artinya entah itu dengan undangannya bagaimana, souvenirnya orang-orang itu akan mendapatkan apa, snack-snacknya akan seperti apa, jadi kalo untuk hal yang urgent seperti itu sudah disiapkan satu bulan sebelumnya, tapi kalo untuk gedung biasanya itu jauh jauh hari, artinya entah itu kurang satu tahun, lima bulan ataupun lain sebagainya. Karena kalau tidak jauh-jauh hari disiapkan, apalagi kalau di jx ya itukan kalau ga jauh jauh hari kita ga ngebooking, pasti kita ga akan dapat tempat, biasanya kalau di jx ngebooking satu tahun sebelum hari H. Misalnya begini, sekarang acara Maulid Nabi selesai yang mana besok atau lusa saya selalu kesana lagi, untuk entah silaturahmi, pertama ucapan terimakasih, biasanya seperti itu dan disamping itu kita juga udah booking lagi, Maulid besok itu tgl sekian, jadi untuk masalah tempat biasanya seperti itu. Dan untuk masalah perizinin ini biasanya pun juga sama, kurang lebih 2 bulan ataupun paling cepet 1 bulan lah, kita itu harus yang namanya lapor kepada pihak yang berwajib. Artinya kita kan melakukan sebuah perhelatan besar, ga mungkin kita tidak

<sup>49</sup> Izzatul Muwahidah, *Wawancara*, YPPP An-Nuriyah, 11 Februari 2023.

membutuhkan personel atau aparat yang berwajib, entah itu tentang keamanan jalan, keamana yang berada di dalam, semuanya tuh pasti akan membuthkan.

Pada intinya para santri menyiapkan bingkisan untuk tamu undangan yang berisi beberapa macam camilan di hari Sabtu sore secara bergotong royong. Biasanya camilan ini bersisi dari camilan manis, camilan asin dan air putih. Biasanya juga isi dari souvenir ini berbeda antara tamu undangan VIP dan tamu undangan umum. Tamu lain yang datang untuk menghadiri acara ini juga ada alumni dari YPPP An-Nuriyah. Alumni yang datang sebagai tamu juga akan memberikan jumlah infaq yang berbeda dari tamu VIP wali santri dan tamu undangan.

### **C. Pelaksanaan Acara**

Para panitia biasanya akan menginap di lokasi acara karena acara tidak diadakan di area pondok. Pada hari pelaksanaan peringatan acara di hari Minggu yang dimulai pada pukul 07.00 pagi para santri yang sebagai panitia acara bersiap mulai sehabis sholat subuh dan sudah harus berada di lokasi acara kira-kira pukul 06.00. Hal ini terjadi dikarenakan terkadang ada rombongan jamaah yang datang lebih awal agar mendapat tempat duduk paling depan sehingga para panitia harus sudah bersiap di lokasi terutama panitia yang bertugas sebagai penerima tamu.

Para tamu yang ingun masuk harus membawa serta undangan yang sudah dikeluarkan oleh pihak pondok. undangan ini penting agar mereka dapat masuk ke acara dan mendapatkan souvenir atau snack yang sesuai. Tamu akan dilarang masuk ketika tidak membawa serta undangan atau belum membeli undangan yang

kemudian akan diarahkan ke tempat penjualan undangan yang sudah disediakan panitia. Hal ini dijelaskan dan dibenarkan juga oleh mba Lala, sebagai berikut:

untuk masuk ke acara semua tamu semua yang mau mengikuti acara wajib bawa undangan, kalau tidak membawa undangan kita tidak diprkenankan untuk masuk, kalau nanti ada 1 atau 2 yang ga bawa undangan dibiarkan masuk nanti pasti nanti akan ada kecenderungan sosial dari yang lainnya, kalo memang mereka ga punya undangan biasanya kita sediakan tempat undangan agar mereka bisa membeli undangan untuk kalo mereka ingin masuk.

Isi dari acara yang dilaksanakan selalu sama setiap tahunnya. Mba Lala juga menjelaskan secara singkat apa saja yang dilakukan ketika acara berlangsung seperti di bawah ini:

kalau untuk susunan acaranya biasanya, ya nungkin sama dengan acara-acara pada umumnya yang mana pagi itusebelum tamu-tamu hadir diisi dulu dengan rebana, kalau acaranya sudahdimulai ya sama dengan sewajarnya pembukaan acara. Ada tahlil bersama, biasanya juga ada isthigosah, pembacaan yasin, ayat suci al-quran. Sambutan-sambutan, dari orang-orang yang hadir,terkadang diisi gubernur jika beliau datang, walikota yang mana yang disamping dari sambutan dari keluarga ataupun sambutan dari panitia juga ada sambutan dari pejabat yang hadir dari acara tersebut.Habis sambutan biasanya ada juga mauidhoh. Biasanya yang isimauidhoh juga ga serta merta tetap satu, ada tahun-tahun tapi ada juga pergantian sesuai dengan yang namanya hari pas waktu musimnya siapa, mungkin seperti itu. Terkadang juga kita mendatangkan bintang tamu enath itu penyanyi dsb.

Penjelasan untuk urutan acara yakni dimulai di pagi hari pukul tujuh tepat dengan pembukaan selama kira-kira sepuluh menit sampai lima belas menit. Kemudian pada pukul 7.15 adanya pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh orang yang sudah ditunjuk sebelumnya. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an tersebut berlangsung kira-kira selama tiga puluh menit lalu dilanjutkan dengan sambutan dari panitia acara. Sambutan ini membutuhkan waktu kira-kira selama lima belas.

Tepat setelah sambutan yang selesai kira-kira pukul delapan pagi, acara dilanjutkan dengan menyanyikan Mars An-Nuriyah yang diisi oleh para santri dari YPPP An-Nuriyah. Selain itu sesi menyanyikan Mars An-Nuriyah juga dilakukan bersama dengan para tamu undangan dan semua diarahkan untuk melakukannya secara berdiri. Setelah selesai menyanyikan mars dilanjutkan dengan sambutan dari pengasuh dari YPPP An-Nuriyah. Menurut urutan acara, sambutan ini dilakukan selama lima belas menit.

Sambutan oleh pengasuh dari YPPP An-Nuriyah selesai kemudian dilanjutkan dengan kirab. Menurut tabel rangkaian acara kirab ini berlangsung kira-kira selama tiga puluh menit. Setelah kirab selesai dilaksanakan dan semua orang yang harus berada di atas panggung sudah siap diatas panggung, acara dilanjutkan dengan pembacaan dzikir yang berisi istighosah, yasin, dan tahlil, lalu kemudian dilanjut dengan pembacaan doa hingga diakhiri dengan pembacaan maulidur rasul. Biasanya setelah mahalul qiyam bunda bersama dengan dzuriyah lain dan panitia yang berjaga akan melakukan *brayakan* atau melempar atau menyebar uang atau bahkan benda-benda lain seperti kerudung, sandal, dll kepada para jamaa'ah yang ada di bawah panggung.

Ketika kondisi jama'ah sudah kembali tertib setelah berebut untuk mendapat hasil *brayakan*, acara dilanjutkan hingga rangkaian acara tersebut selesai. Acara dilanjutkan dengan mau'idloh hasanah yang diisi oleh kyai yang sudah diundang oleh panitia untuk mengisinya. Menurut susunan acara, mau'idloh hasanah ini diisi sejak pukul sepuluh lebih tiga puluh menit hingga pukul dua belas lebih lima belas menit. Mau'idloh hasanah ini sepertinya diisi oleh dua

orang berbeda yang masing-masing diisi kira-kira selama empat puluh lima menit dengan istirahat disela-selanya selama lima belas menit.

Rangkaian acara yang dilakukan hingga mau'idloh hasanah selesai, kemudian acara dilanjutkan dengan pembacaan doa sebagai tanda acara telah selesai.<sup>50</sup> Namun, setelah doa terdapat acara hiburan yang biasanya diisi dengan orkes musik gambus sambil para tamu undangan VIP dan VVIP menikmati makan siang yang disediakan oleh panitia. Undangan VIP ini meliputi para wali santri dan VVIP biasanya merupakan undangan yang dihadiri oleh para kyai dan bu nyai juga beberapa orang dikalangan politik.

Ketika acara selesai, santri sebagai panitia ikut membantu membersihkan area acara. Sampah yang dibersihkan biasanya merupakan sampah kresek yang bekas digunakan oleh para jamaah untuk tempat sandal yang dibawa ke dalam area acara. Selain itu ada juga beberapa sampah plastik bekas makanan. Panitia juga dibantu pihak lain untuk membersihkan sampah yang berserakan. Waktu untuk membersihkan semua sampah itu sangat lama, kira-kira memakan waktu hingga sore hari walaupun acara biasanya sudah selesai sekitar pukul 12.30.

Di bawah ini merupakan contoh tabel susunan acara yang dilaksanakan di Jatim Expo pada tahun 2017:

---

<sup>50</sup> Proposal kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW 1439H dan Haul ke-26 Buya KH. Mas Muhammad Fathoni Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah dengan Tema "Dzikro Maulidur Rosul", hal.15-16.

**Jadwal Acara**  
**Kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw 1439 H Dan**  
**Haul Buya Kh. Mas Muhammad Fathoni Ke-26**  
**Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah**  
**Surabaya**  
**2017**

**Hari / Tanggal : Minggu / 26 November 2017**

No	Waktu (WIB)	Acara	Pengisi Acara	Penanggung Jawab
1	07.00-07.10	Pembukaan	Elly Rosidah, S. Sos. I	Protokol oler
2	07.15-07.30	Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an	Ustad. H. Khoirul	
3	07.45-08.00	Sambutan Ketua Panitia	Panitia	
4	08.00-08.15	Menyanyikan Mars An-Nuriyah	Santriwati An-Nuriyah	
5	08.15-08.30	Sambutan Pengasuh YPPP An-Nuriyyah	H. Agus Fahmi	
6	08.30-09.00	Kirab		
7	09.30-10.30	Dzikir (Istighotsah, YaaSiin & Tahlil), Do'a & Maulidur Rosul	Jama'ah Al-Hidmah	
8	10.30-11.15	Mau'idloh Hasanah I	KH. Aad Ainurus Salam	
9	11.30-12.15	Mau'idloh Hasanah II		
10	12.15-12.30	Do'a		
11	12.30-13.00	Hiburan Orkes Musik Gambus	An-Nuriyah	

Tabel 3.1

#### D. Partisipan Pelaksanaan Acara

Acara peringatan Maulid Nabi Muhammad ini biasanya melibatkan banyak pihak. Pihak yang biasa terlibat diantaranya adalah pihak sponsor jika ada, kemudian polsek sekitar, dan dinas perhubungan. Pihak-pihak yang terlibat akan berbeda setiap tahunnya tergantung lokasi yang digunakan untuk melaksanakan acara peringatan ini. Sebagai contoh, acara yang diadakan di Jatim Expo sekitar tahun 2015-2019 melibatkan Polsek Wonocolo, Kasatlantas, Kapolda Jatim, Dinas Perhubungan, dll. Seperti yang dijelaskan di bawah ini oleh Mba Lala yang merupakan orang yang menangani langsung hal yang bersangkutan dengan perizinan sebelum acara:

Maka dari itu biasanya saya kalo yang namanya setelah mendapatkan surat dari jx yang mana kita nanti nanti menempati tempat tersebut kita menyerahkan surat tersebut yang pertama tu ke polsek, dari polsek biasanya kalo dari polsek sudah di acc baru kita ke samsat, kalo dari samsat biasanya jadinya itu yang dari polsek ini agak lama 2 mingguan keluar surat dari polsek baru saya bawa ke samsat, kurang lebih 1 minggu keluar, nanti saya bawa ke polrestabes, polrestabes kalo keluar, biasanya saya bawa ke dishub, dishub keluar baru saya bawa ke polda. Kenapa kok sampai polda? Itu acara banyak dan jx itu kan dibawah naungan pemprov, kaloyang mana dibawah naungan dari pemprov otomatis kita juga harus lapor pada polda dan kalo biasanya di jx ya, di jx ini yang saya gambarkan knapa saya harus laporkan ke polda, kalo ke empire biasanya Cuma wajib lapor sampai polrestabes. Kenapa kok sampai harus lapor di polda karena yang kita gnakan jalannya itu jalan utama, protokoler, meskipun frontage tapi kan itu sudah termasuk menjadi jalan protokoler, maka dari itu dikhawatirkan arus lalu lintasnya terganggu maka dari itu biar ga ada kesalahpahaman maka dari itu pihak polda harus mengetahui biar nanti mengerahkan pasukan untuk bagaiman menertibkan jalan itu.

Selain pihak luar yang terlibat para santri juga ikut andil dalam acara ini.

Para santri bertugas sebagai panitia acara yang dibagi dalam beberapa divisi berbeda. Macam-macam divisi yang dibagi untuk melakukan tugas-tugas yang telah ditentukan sesuai dengan posisi yang ditunjuk. Setiap divisi biasanya berisi

sc dan oc dengan beberapa orang anggota dibawahnya. Panitia yang bertugas merupakan santri, oleh karena itu setiap tahunnya jumlah panitia pasti akan berbeda mengikuti dengan berapa banyaknya jumlah santri tahun itu.<sup>51</sup>

Pemilihan penanggung jawab dari setiap divisi biasanya diambil dari santri yang angkatannya menjadi ketua acara sehingga teman-teman lainnya bertanggung jawab atas tiap divisi yang ditunjuk. Anggota dibawahnya biasanya diisi oleh adik-adik angkatan dibawah penanggung jawab atau kakak tingkat yang tidak dibebani sebagai penanggung jawab. Penanggung jawab dipilih langsung oleh keluarga ndalem dengan berdiskusi bersama pengurus pondok.

Perbedaan yang terlihat dari peringatan ini setiap tahunnya adalah tema. Dengan tema yang berbeda ini dekorasi untuk panggung yang digunakan juga akan berbeda.<sup>52</sup> Perbedaan lain yang dirasakan santri sebagai panitia adalah penempatan posisi sebagai panitia yang berbeda setiap tahun. Maksudnya panitia pasti akan memiliki pengalaman berbeda tiap tahun karena mereka dibagi dalam posisi yang berbeda tiap tahunnya.

Kemudian hal yang harus diperhatikan sejak sebelum acara adalah ketika pembentukan panitia agar para panitia yang bertugas dapat membangun kemistri kerja sama tim yang bagus saat acara. Hal ini diperlukan karena mengingat saat acara akan ada ribuan jamaah yang hadir untuk ikut merayakan suka cita peringatan dari hari lahirnya Nabi muhammad SAW tercinta.<sup>53</sup>

<sup>51</sup> Latifatuz Zuhriyah, *Wawancara*, Surabaya, 15 Februari 2023.

<sup>52</sup> Izzatul Muwahidah, *wawancara*, YPPP An-Nuriyah, 11 Februari 2023.

<sup>53</sup> Nuril Fitriani, *wawancara*, YPPP An-Nuriyah, 11 Februari 2023.

Selain santri yang berpartisipasi sebagai panitia, terdapat juga peran para Bu Nyai yang ikut membantu mempersiapkan acara peringatan maulid ini. Para Bu Nyai ini terbentuk dalam satu majelis taklim yang disingkat sebagai YAMATAS (Yayasan Majelis Taklim Surabaya) yang ada di bawah naungan Pemkot Surabaya. Seperti yang disampaikan oleh Gus Fahmi di bawah ini:

Dulu itu yang memotori itu majlis taklimnya yang sekarang di pegang mba farida, gitu yang dari daerah sak kecamatan wonocolo. Majlis taklime jenenge yang sabtuan itu lo, dirosah. Yang jadi panitia terus kemudian berkembang 3x an-nuriyah ini ada banyaksantri, gitu ya, sampe akhirnya berkembang santri sama orang dirosah akhirnya yang datang juga tambah buanyak, ya ditaro di margorejo indah itu di giant karna sini ga muat, ternyata disitu juga ga muat, akhirnya diletakkan di lapangan dan masjid IAIN. Bagaimanapun juga maulid nabi itu butuh parkir. Banyak yang datang dari luar kota, luar pulau. kemudian di fasilitasi menjadi YAMATAS, dulu namanya FMKS. Sekrang menjadi YAMATAS yang dinaungi pemerintah kota surabaya. Pertemuannya ini bukan setahun sekali setiap bulan dan dibawah pemerintah. Yang menaungi tetap bu ainur menyeirinkan antara ulama dengan pemerintah. Gitu lo. Makanya surabaya ini cenderung kondusif ketimbang daerah-daerah lain karena umarohnya ini memfasilitasi untuk sesuatu yang bisa mengakomodir tujuannya orang-orang Surabaya. Kalo yang pertemuan akbarnya ya saat maulid nabi an-nuriyah.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa penjabaran dari Gus Fahmi selaku putra sulung Bu Nyai Ainur bahwa sebelum ada santri yang ditunjuk sebagai panitia, yang berperan mempanitai acara ini merupakan ibu-ibu majlis taklim jamaah dari bunda. Baru kemudian berkembang hingga dipegang penuh oleh santri yang kemudian dibantu oleh bu nyai-bu nyai yang terkumpul dalam YAMATAS yang difasilitasi oleh Pemkot Surabaya untuk membuat agar masyarakat Surabaya juga bisa dengan leluasa mendapatkan ilmu agama dari para bu nyai yang terkumpul dan terorganisir ini.

## E. Kepanitiaan Acara

Pelaksanaan acara ini sepenuhnya dieksekusi oleh panitia acara yang bertugas pada hari acara. Adapun panitia tersebut diantaranya adalah santri YPP An-Nuriyah beserta pengurus Pondok YPP An-Nuriyah. Mereka semua diklasifikasikan tugas-tugasnya ke beberapa divisi, diantaranya sebagaimana yang tercantum dalam kolom berikut ini:

 <b>MAULID MUBAROK "AN-NURIYAH"</b> <b>Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1437 H &amp; Haul Buya K.H. Mas Muhammad Fathoni Ke – XXIX</b> Sekretariat: PPP. An - Nuriyah Jl. Wonocolo Utara V No. 18 Telp. (031) 8494437 Surabaya 60237	
<b>I. Divisi DPA</b>	
<b>Penanggung Jawab</b>	: Elok Rosyidah
<b>Koordinator</b>	: Mumawwaroh Licha
<b>a. Dekorasi Panggung</b>	
SC	: Islan Nkmh Uswi Nur Yanti
OC	: Nuning Nur H Achana Faizah R. Zakriatul Uha Icha Faza Sari Azam Madilla A AEl Zayyinah Heri Kurnia Sari Imiyatus Syahro Amala Miftahul U
<b>b. Soundsistem</b>	
SC	: Isnaini Maulidiyah
OC	: Sri Wahyuni Aida Maulidiyah M Halayatul Mufidah Hamkatur AEl Nur Laili AEl Zahrotul M Inassahrotun N Inast Mardiana L
<b>c. Karpet/Terpak</b>	
SC	: Jauharotul Imiyah
OC	: Nurul Faizah Dewanti Fatma P AEl Jauharotus S Nihaya Laila W AElif Tiyan Cahyani Alisa Dwi M Inayah Al-Ilahiyah Inayatul Milla
<b>d. Bener/Spanduk</b>	
SC	: Lailatul Hidayah
OC	: Rifatul Khoiriyah Fariyah Faq Khoiridarul I

Gambar 3.1 Susunan Panitia



**MAULID MUBAROK  
"AN-NURIYAH"**  
**Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1437 H  
& Haul Buya K.H. Mas Muhammad Fathoni Ke - XXIX**

Sekretariat: PPP. An - Nuriyah Jl. Wonocolo Utara V No. 18 Telp. (031) 8494437 Surabaya 60237

Yenny Syamsyatin  
Almaz Nugraha  
Amala Ramadhani  
Indah Budi Utami  
Intan Ayu Annisa

e. Dokumentasi

SC : Lutfiyatul M  
OC : Zuliana Dina A  
Ayu Wijayanti S.P  
Amelinda Sofia P  
Amaldana Risky T  
Irsalina Al- Mashtari  
Ismatul Karimah

2. Devisi Terima Tamu

Penanggung Jawab : Syahli Fanny  
Koordinator : Mar'atus Sholichah

a. Pinnu VIP

SC : Fira Yunita  
Qurrotul Aini  
OC : Irtaswati Indah S  
Akinaruz Zuroha  
Nur Azimah  
Shofianul Mardiyah  
Aminatus Zulfah  
Ani Fatmawati  
Izzatul Muwabbidah  
Jazlatul Nisak

b. Pinnu 1

SC : Khorun Nisa'  
Luhk Fitriani N  
OC : Ni'matul Qoidah  
Masaroh  
Muhabbatul Khoroh  
Ummahatun Ni'mah  
Ani Qurrotul Aini  
Arixa Alfiani  
Kartika Nabillah

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Gambar 3.2 Susunan Panitia



**MAULID MUBAROK  
"AN-NURIYAH"**  
Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1437 H  
& Haul Buya K.H. Mas Muhammad Fathoni Ke – XXIX

Sekretariat: PPP. An - Nuriyah Jl. Wonocolo Utara V No. 18 Telp. (031) 8494437 Surabaya 60237

Khodjah Nahdiah

c. Pinti 2

SC	: Munasifatur R. Zunrotun Nisa'
OC	: <del>Rahma Ruzqina</del> Maulidiyah R. Dwi Novita Sari Ruzma Daniyati H. Ariana Hidayati Aulian Alafiyah Khasmaliyah Fatma W Kharrotul Uyun

d. Hall A

SC	: Nayla Muroda
OC	: Nur Aini Rifatus M Dian Saraswati Barokatin Nuris Aulian Nurul Islam Ardiatul Mukarrom Krisna Suci R Lailatul Fitriyah

e. Hall B

SC	: Nihayatin Musyafa Uvafatur Rohmah
OC	: Nana Meidika Nur Fatmawati Hafsa Milati Khoiratul Alimiah Azizatur rohmah Azma Nahdiah M Lailatul Magfirah Lailatul Masruroh

f. Hall C

SC	: Siti Syahidatul Ulfah Ranin Adzini
OC	: Lailatul Latifah Khoiratul Nisa' Eka Wahyaningsih Siti Roifah Inayah

S U R A B A Y A

Gambar 3.3 Susunan Panitia



**MAULID MUBAROK**  
**"AN-NURIYAH"**  
**Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1437 H**  
**& Haul Buya K.H. Mas Muhammad Fathoni Ke – XXIX**

Sekretariat: PPP. An - Nuriyah Jl. Wonocolo Utara V No. 18 Telp. (031) 8494437 Surabaya 60237

Bella Mega Cantika  
 Chintia Budi Amein  
 Laetiaul Shoikhah H  
 Laetiaul Wardah

**g. Pintu Utama**

SC : Sri Wahyuni  
 OC : Ayu Lailiyul  
 Nurus Shobah  
 Aulia Faiqotul Himmah  
 Nurul Fazaeta  
 Cici Nur Shoikhah  
 Citra Dewi Fitri Lisya  
 Lulu ulfarida  
 Luluk Nur W R

**h. Pintu Panitia**

SC : Ziyadatul Husna  
 OC : Laetiaul Husna  
 Rochayatul Ghoro'  
 Zamrotul Khoisyah  
 Irodani Khasanah  
 Dyah Aif  
 Eka Kusum Nisvi  
 Lufiyati Harifah  
 Maftamah

**3. Devisi Konsumsi**

**Penanggung Jawab** : Nisak Masruroh  
**Koordinator** : Fahria

**a. Panitia**

SC : Siti Khadasatul W  
 Devi Senja Kumala  
 OC : Dewi Laetiaul  
 Siti Nur Azimah  
 Rani Eka Ni'matur  
 Roudhotul dzilmi  
 Elsa Fathul A  
 Erika Indah Puspita  
 Mafukhah  
 Magfirotul Ikhsanah

**b. Petugas Keamanan dan Crew**

S U R A B A Y A

Gambar 3.4 Susunan Panitia



**MAULID MUBAROK**  
**“AN-NURIYAH”**  
**Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1437 H**  
**& Haul Buya K.H. Mas Muhammad Fathoni Ke – XXIX**

Sekretariat: PPP. An - Nuriyah Jl. Wonocolo Utara V No. 18 Telp. (031) 8494437 Surabaya 60237

SC : Maburoni Ainna  
Munung Munawaroh

OC : Diah Rohmatul  
Syamsiyah  
Linda Nur Azmi  
Rofida Azmi  
Erika Nuris Sabella  
Erviana Inoda Ulya  
Mar'atus Sholikhah  
Masikhah Li U

c. Undangan Wali santri dan ahlini

SC : Miftahul Jamah  
Shofiatul Uhl Azmi

OC : Nurul Kamillah  
Nayatul Wasfana  
Devi Nur Atika  
Nasikatul Afidah  
Fadhilah Annala  
Fadhil Amira S  
Maulidyah Fina M  
Maya Devi Agustin

d. Pengisi Acara

SC : Kuni Zakiyah

OC : Hanatul Munadhiroh  
Nur Setia Ningsing  
Nur Afidah  
Shofiatul Khasanah  
Fadhilatul Himmah  
Faidatun Adzimah  
Maya Sofia An Najah  
Miftakhatul Umrah

4. Penggalan Dana

Penanggung Jawab : Vivi Nur Latifah S.pd

Koordinator : Ifadatus Sa'adah

Gambar 3.5 Susunan Panitia

	
<b>MAULID MUBAROK</b> <b>"AN-NURIYAH"</b> <b>Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1437 H</b> <b>&amp; Haul Buya K.H. Mas Muhammad Fathoni Ke – XXIX</b>	
Sekretariat: PPP. An - Nuriyah Jl. Wonocolo Utara V No. 18 Telp. (031) 8494437 Surabaya 60237	
a. Hall A	SC : Choitrotun Nisa' Risakul M OC : Nadia Husni Nuri Faradisa Aminatus Sholihah Dyah Ayu Faq Malihah Fernanda Hamu S Mirhanis Zakriyah E Muhiyunnatul Khoiro
b. Hall B	SC : Alfiyana OC : Yunita Nur Laili Lu'ail Muazzroh Fita Fajriyani Ani Nur J Fitriyatul Hidayah Hanif Ayunrahma Muhiyunnatul M Nadhifanul Mandiqiy
c. Hall C	SC : Aminatuz Zahro OC : Izzatun Nafisyah Fitriatul F Luthfa P Herida Nizar A Nadia Simi Nadia Ulfa Affandi Naf'atul Badi'ah
d. Stand Penjualan	SC : Apriliani OC : Zuhronul Ulam Leyla Rifatin Laiba Rachmawati Nafidatarohmah Naskhatun SH Siti Khumairo' Nisa Destiani
e. Iuran Akhmi	

UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

Gambar 3.6 Susunan Panitia



**MAULID MUBAROK**  
**"AN-NURIYAH"**  
**Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1437 H**  
**& Haul Buya K.H. Mas Muhammad Fathoni Ke - XXIX**

Sekretariat: PPP. An - Nuriyah Jl. Wonocolo Utara V No. 18 Telp. (031) 8494437 Surabaya 60237

SC : Dita Annafuta S  
 OC : Mar'atus Shoikha

Nur Istiqhaliyah  
 Rob'atul A  
 Ninda Oktavia  
 Nur Afiatul KH  
 Siska Pratiwi  
 Nisfil Lailatul U

f. Iuran Santri

SC : Emy Budiarti  
 OC : Ikhsan Fatwa Y  
 Nur Lailatul I  
 Novi Permata Sari  
 Novrin Warbain  
 Siti Fatimatus Z (sby)  
 Nur Fatimah

**5. Humas dan Keamanan**

**Penanggung Jawab** : Cholilatus Sa'diyah S. Sos. I  
**Koordinator** : Arifatul Maulidiyah

a. Pinti Utama

SC : Fatimatus Zahro  
 Nurul Abdar  
 OC : Putri Lailatul Fitriyah  
 Solana Khasanul A  
 Bahari Irfiyah  
 Faridatul Khasanah  
 Nur Azzah Puji Astutik  
 Nur Faizah  
 Siti Fatimatus Z (Madura )  
 Ririn Sabrina

b. Depan panggung

SC : Milaturodiyah  
 OC : Fitroil Qonariyah

S U K R A B A Y A

Gambar 3.7 Susunan Panitia



**MAULID MUBAROK**  
**"AN-NURIYAH"**  
**Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1437 H**  
**& Haul Buya K.H. Mas Muhammad Fathoni Ke – XXIX**

Sekretariat: PPP. An - Nuriyah Jl. Wonocolo Utara V No. 18 Telp. (031) 8494437 Surabaya 60237

**Khoiratul Husna**  
 Hanin Robiatun  
 Umi Muarofah  
 Siti Mutmainnah  
 Nuril Fitriani  
 Nur Oktaviani M  
 Nur Feni Yustiana  
 Wuri Handayani

c. Pinnu VIP

SC	: Lita Kurniawati Tazjironal M
OC	: <b>Salma Mahmadiah</b> <b>Khoiratul Wahyuni</b> Ima Irwani Chunniyati M Nurul Huda Uswatun Khasanah Nurohmah Kartika Siti Musyasyarah Yatimatul Husniyana

d. Pinnu 1

SC	: Feni Kurni Wati
OC	: <b>Nur Lailah Rahmawati</b> <b>Lilis Fatmah</b> Zakriyah Ahyah Nurul Fatkhah Nurul Fauziyah Siti Nur Afi'ah Siti Nur Farkha Sababul Nafi U

e. Pinnu 2

SC	: Wida Nilah
OC	: <b>Khunniyatin</b> <b>Nur Afi' Alfan</b> <b>Nur Lailatul Qomariyah</b> Nurul Hamatul Ula Nurul Magfirah Siti Romlah Oktavia Zidri Izzah

**UIN SUNAN AMPEL**  
**SURABAYA**

Gambar 3.8 Susunan Panitia



**MAULID MUBAROK**  
**“AN-NURIYAH”**  
**Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1437 H**  
**& Haul Buya K.H. Mas Muhammad Fathoni Ke – XXIX**

Sekretariat: PPP. An - Nuriyah Jl. Wonocolo Utara V No. 18 Telp. (031) 8494437 Surabaya 60237

f. Hal A		SC	Nina Amelia Nurul
		OC	Rokha Azhari Siti Izzatul Risna Camelia Maya Izzatul M Puspa Setia Arum S Qowwu Fikri H Siti Wasiatun N Rani Gustia Ningsih
g. Hal B		SC	Rizka Febby Ayuni
		OC	Azzam Lana N Isnur Azzam Lailatul Fitriyah Reni Setawan Rida Eka Apringsih Rida Zahrotun Nisak Fifi Nur Anifah
h. Hal C		SC	: Nur Aida Ambiyatul
		OC	Mufkhal Izzah Ulya Ardhyo C Nur Hafsa A Nurul Fahimatus Warda Anis Sukah Rifah Maunmatun Rizatul Hurnainyah Zeina Citra

**6. Protokoler**

**Penanggung Jawab** : Nur Haibatul Ula S. Pd. I

**Koordinator** : Diyah Wahyuni M

a. Pengisi Acara

SC Harim Rohmah

S U R A B A Y A

Gambar 3.9 Susunan Panitia



**MAULID MUBAROK**  
**"AN-NURIYAH"**  
**Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1437 H**  
**& Haul Buya K.H. Mas Muhammad Fathoni Ke – XXIX**

Sekretariat: PPP. An - Nuriyah Jl. Wonocolo Utara V No. 18 Telp. (031) 8494437 Surabaya 60237

**Anggota**

OC: **Fifa Dwi Rahmawati**  
 : Abidatul Choroh  
 Wahyuni Ningsih  
 Diah Wahyuni M  
 Mursabidatul Imaniyah  
 Anisa Maulidia  
 Almaratus Solehah  
 Ida Mushorrah  
 Ana Fitronul  
 Inayahul Lathifiyah  
 Mazroonul Imani  
 Nur Habibah  
 Siti Mufarrahah  
 Elsa Lisamil

**b. Pendamping MC (Host)**

SC : **Im Ihsanin**  
 OC : **Fina Nur K.N**  
 Ma'sumatul A  
 Ryaadhotus Sholikhah  
 Zakiyah A. M  
 Riska Ani Puspita  
 Sa'adatul Kamela

**c. Petugas Panggang**

SC : **Ika Nirmatan**  
 OC : **Murni Sari**  
 Rohani Zahro  
 Risqonul Luqi M  
 Rizqi Zahrotul W  
 Zaydatus Nafisa  
 Roudhotul Jannah

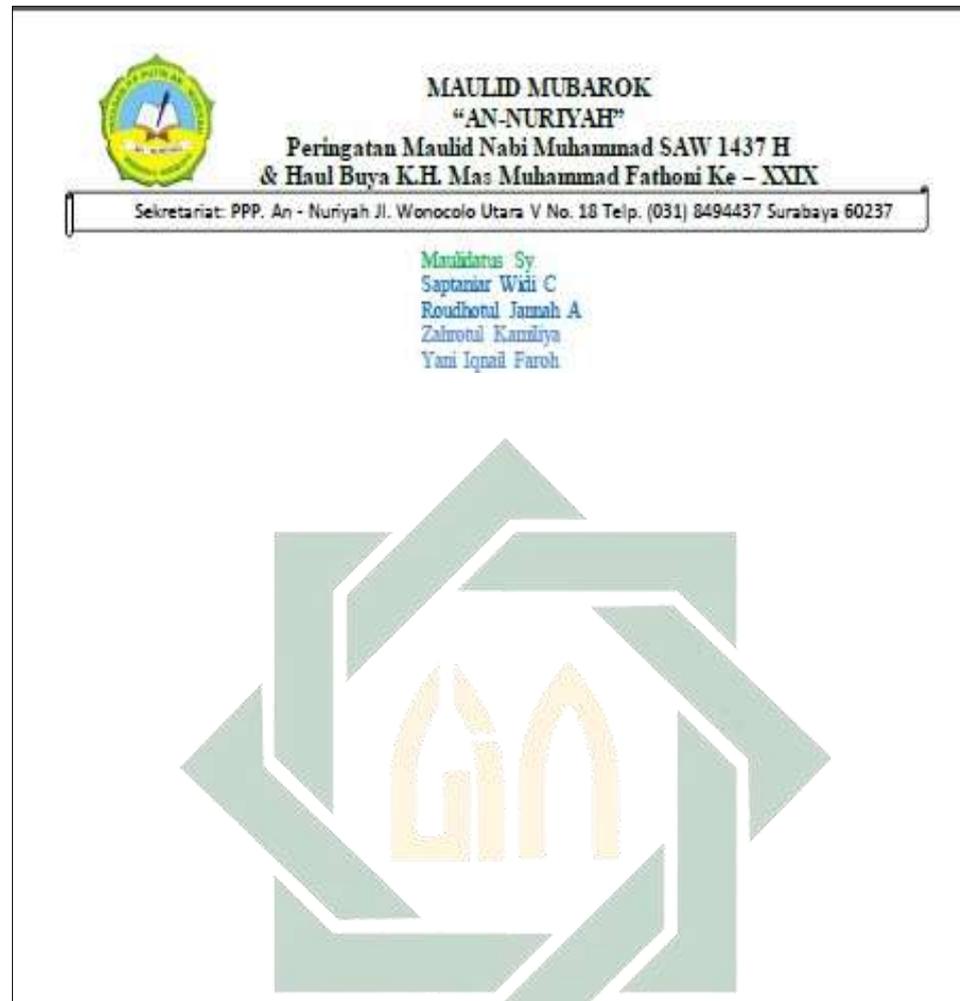
**7. Devisi Kesekretariatan**

**Penanggung Jawab** : Elva Yulianingsih  
**Koordinator** : Siti Mufarrahah

SC : **Rafidah**  
 OC : **Diah Kurniatun**  
**Nadiyah**

S U R A B A Y A

Gambar 3.10 Susunan Panitia



Gambar 3.11 Susunan Panitia

UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

Gambar-gambar di atas merupakan contoh bentuk panitia yang dibuat untuk acara maulid nabi yang diadakan di Jatim Expo pada tahun 2017. Pada saat itu santri yang berjumlah 397 orang ikut andil berperan sebagai panitia dengan pembagian berbagai macam divisi. Divisi panitia ini dibagi menjadi tujuh bagian divisi dengan pembagian tugas yang berbeda.

Divisi pertama yang dibentuk ialah divisi DPA (Dokumentasi dan Perlengkapan Acara) dengan memiliki lima anak divisi yaitu, dekorasi panggung,

soundsistem, karpet/terpal, bener/spanduk dan dokumentasi. Setiap divisi memiliki satu penanggung jawab dan satu koordinator. Serta setiap anak divisi memiliki sc dan oc. Jumlah oc disetiap anak divisi berbeda tergantung beban kerja yang diberatkan.

Divisi kedua yaitu divisi terima tamu yang dibagi menjadi terima pintu VIP, pintu satu, pintu dua, hall A, hall B, hall C, pintu utama, dan pintu panitia. Panitia yang bertugas menjadi terima tamu ini memiliki tugas untuk mengecek setiap tamu yang akan masuk dengan bukti undangan. jika tamu terbukti memiliki undangan, panitia akan mengunting ujung undangan sebagai tanda bahwa tamu telah masuk dan mendapatkan souvenir atau snack yang sudah disediakan agar tidak ada kejadian tamu yang ambil dobel atau kembali lagi untuk menukar undangan yang sudah ditukar. Selain itu juga panitia didivisi terima tamu bertugas memberikan souvenir atau snack yang telah disediakan kepada tamu yang sudah menukar undangan.

Divisi ketiga yakni divisi konsumsi yang setiap kelompoknya memiliki tugas masing-masing untuk menjaga konsumsi untuk setiapkelompok yang berbeda. Maksudnya ialah panitia divisi konsumsi menjaga konsumsi untuk panitia, petugas keamanan dan crew, konsumsi untuk wali santri, dan konsumsi untuk pengisi acara. Hal ini dilakukan agar semua berjalan dengan tertib dan sesuai dengan kelompok penerima konsumsi yang sudah disediakan.

Selanjutnya ada divisi keempat yakni divisi untuk penggalian dana. Divisi berfungsi untuk mempersiapkan dan melakukan pengumpulan dana infaq dari para jamaah ketika acara berlangsung. Pengelompokkan divisi ini dibagi menjadi

kelompok yang menjaga hall A, hall B, hall C, stand penjualan, iuran alumni, dan iuran santri. Para anggota dari divisi ini akan disebar sesuai dengan penempatan masing-masing dan mengumpulkan uang dari berbagai sumber yang telah ditunjukkan.

Divisi kelima ada divisi humas dan keamanan dengan memiliki delapan kelompok divisi dibawahnya. Kedelapan kelompok ini adalah panitiakeamanan yang menjaga di pintu utama, depan panggung, pintu vip, pintu 1, pintu 2, hall A, hal B, dan hall C. Panitia yang ditempatkan di pintu depan yang sama dengan kelompok dari divisi terima tamu ini fungsinya adalah untuk membantu panitia terima tamu untuk membuat keadaan tertib pada saat para tamu berdatangan.

Divisi keenam yakni ada divisi protokoler dengan kelompok pengisi acara, pendamping MC, dan petugas panggung. Dan divisi terakhir divisi kedelapan adalah divisi kesekretariatan yang tidak memiliki kelompok divisi bawahan.

Pengurus pondok merupakan panitia inti yang mana kedepannya akan menjembatani antara keluarga ndalem sebagai konseptor dan santri sebagai pelaksana. Hal ini juga dijelaskan oleh mba Lala seperti di bawah ini:

kalau yang namanya pembentukan panitia semua murni pure dari santri tapi yang namanya santri kalo gaada arahan dari keluarga ndalem kita kan juga tidak bisa, maksudnya melakukan sesuai prosedur, makanya sebelum yang mana dikasih tau kepada santri yang mana tugas jobnya masing-masing biasanya kita itu dapat arahan terlebih dahulu, entah itu dari neng eli atau keluarga ndalem, karena tamu-tamunya itu nanti juga yang berkaitan dengan bunda ataupun keluarga ndalem, makanya sebelum jobskipsiya diserahkan kepada masing-masing yang bertugas maka dari itu panitia inti, biasanya itu terlebih dahulu arahan dari neng eli ataupun keluarga ndalem panitia inti itu biasanya terdiri dari pengurus, karena supaya bisa mengkoordinir, menjembatani anak-anak dengan yang diatas, terkadang mungkin gini, anak-anak free, keluarga ndalemnya ga free, maksudnya ada aja entah itu kegiatan apa apa, maka dari itu untuk

menjembatani biar apa yang telah dipaparkan dan disampaikan oleh keluarga ndalem tersampaikan kepada santri.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa setiap bagian acara akan diarahkan langsung dari *ndhalem* yang terkadang juga akan disampaikan melalui pengurus pondok atau yang saat acara berperan sebagai panitia inti.

#### **F. Konstituen Pelaksanaan Acara**

Para santri yang ikut andil sebagai panitia memiliki pandangan mereka sendiri terkait kesan yang mereka dapatkan ketika bertugas untuk membantu jalannya acara. Beberapa santri merasa acara ini sangat istimewa karena acara Maulid Nabi bisa diadakan dengan skala yang sangat besar dengan tamu undangan lebih dari ribuan orang dan itu semua mereka yang ikut mengatur jalannya acara. Beberapa yang lain merasa suasana ketika acara ini berlangsung terasa lebih khushyuk dan lebih terasa suasana cinta nabinya karena para jamaah yang merupakan tamu undangan juga menunjukkan antusiasme yang sangat besar. Dibawah ini beberapa kutipan kesan dari para santri selaku panitia:

dengan berpartisipasi menjadi panitia acara akan mengikuti rangkaian acara Maulid Nabi SAW. di Pondok ini, aku ngerasa tidak hanya sekedar berusaha untuk sukseskan sebuah acara, literally acara aja gitu, tapi aku ngerasain adanya suatu vibes yang membuat hati ku sangat terenyuh karena dapat menjadi seseorang yang turut memperjuangkan acara besar seperti Ulang Tahunnya sosok manusia paling mulia, paling luar biasa yakni Rasulullah SAW., pas acara itu, kita juga ga cuma ikut sholawatan aja, dari sana juga aku ngeliat strategi dakwah bunda Ainur yang paling great yaitu tentang bagaimana beliau mengajarkan kami para santri dan jama'ahnya untuk menjad pribadi yang loyal dan seneng berbagi (bersedekah) nah kalo pas acara itu memang beliau menyalurkannya dengan simbol saweran salah satunya. Menurutku, ini fenomenal ya... ya caranya beliau memang saweran biar tetep seru... jadi berbagi bersedekah tapi seru banget gitu keliatannya ya kan hehe.

Perbedaan dari peringatan di tempat lain atau pondok lain menurut santri sebagai panitia adalah rasa khidmat, khusyu', dan sakralnya acara ini melebihi di tempat lain. Menurut mereka acara yang dibuat oleh pondok ini terasa lebih menyentuh dan terasa sekali suasana cinta rasulnya.<sup>54</sup> Ada pula yang menyebutkan perbedaan acara yang diadakan oleh YPPP An-Nuriyah adalah skala acaranya yang besar. Acara dibuat terbuka untuk umum yang siapa saja membeli undangan akan bisa masuk ke dalam acara. Sedangkan tempat lain yang disebutkan yakni sebuah pondok pesantren di Lamongan yang mengadakan acara maulid nabi secara lebih tertutup hanya dengan dihadiri oleh wali santri dan keluarga ndalem sendiri. Selain itu perbedaan yang terlihat dari susunan acara dan pembacaan sirah yang dibaca saat acara.<sup>55</sup> Hal ini juga disebutkan dalam wawancara bersama mba Lala sebagai berikut:

kalau peredaannya sama dengan pondok lain mungkin kalau pondok kita maulidnya kan secara besar karena kapasitasnya juga banyak. Mungkin kalo untuk pondok-pondok lain ga sedemikian itu besarnya karena ketika saya diajak mengikuti ke tempat lain diajak bunda ya mereka melakukan maulid mungkin ga ada yang namanya alumninya, Cuma darii santri atau dari orang sekitar saja.

Mba Lala juga menyebutkan perbedaan yang terlihat dari tiap tahun acara ini dilaksanakan:

kalo tiap tahun sebelum pandemi atau sebelum covid kemarin, tiap tahun yang jelas tambah banyak jamaahnya, tambah membludak dan tempatnya itu pun juga eeee nggk serta merta menetap stay disini saja, nggak. Karena selama saya mondok disini, saya pernah merasakan maulid itu dimasjid uin sunan ampel, masjid agung al-akbarr surabaya pernah, empire palace pernah, yang lebih sering dulu di jatim expo, kerana kenapa? Lebih menghemat tenaga karena lebih dekat dengan pondok, di rumah selama pandemi kemaren. Setelah

<sup>54</sup> Izzatul Muwahidah, *wawancara*, YPPP An-Nuriyah, Februari 2023.

<sup>55</sup> Sita Arum, *wawancara*, YPPP An-Nuriyah, 12 Februari 2023.

pandemi barulah kita mulai untuk mengadakan maulid nabi lagi tapi dengan jumlah pesertanya tidak banyak, yang mana kemarin itu kurang lebih sekitar 7000an lah yang mana diadakan di graha unesa, itu yang paling jauh setelah empire dulu, menurut kami, jadi kalo untuk yang namanya terlalu jauh itu kasian kepada kitanya, karena tenaganya juga otomatis, riwa-riwinya kan juga butuh kendaraan, butuh bayak, maka dari itu lebih efisien maulid itu diadaka di jx karena lebih dekat dengan pondok, dan tempatnya jauh lebih luas ya.

Pernyataan diatas tersebut juga hampir sama dengan pernyataan dari Gus

Fahmi mengenai perbedaan perayaan peringatan maulid dulu dengan sekarang:

Tetep maulid orang-orang kampung, santri-santrinya ibu itu dan santri-santrinya buya. Tempatnya dulu ya di kampung sini. Belum terlalu padat dulu. Ini dulu masih lapangan. Setelah ini padat pindah kita ke tempat lebih lua, maka masjid iain itu lama kita gunakan, kemudian kita pindah ke jx. Ya tetap kita mencari tempat dekat dengan an-nuriyah karena tuan rumahnya an-nuriyah bedanya dengan masa lalu maulid di an-nuriyah itu mulai dari dulu memang kita mengumpulkan para bu nyai- bu nyai para da'iyah da'iyah itu, mengawali bulan rabiul awaal itu mereka kita ajak bersama-sama dulu disini, terus kemudian mereka inisetelah itu kan mengadakan peringatan-peringatan sendiri di tempatnya masing-masing. Nah akhirnya berkembang seiring berjalannya zaman ini justru memudahkan masyarakat hadir di an-nuriyah, yang pertama santri-santrinya buya alumni-alumninya, yang kedua jamaah yang ingin mengundang kyai dan bunyai itu ada di majelisnya an-nuriyah ini. Misale saya ingin mengundang bunyai elok, saya tinggal datang di maulid an-nuriyah kemudian saya bisa menemui beliau.

Kedua pernyataan diatas membahas dua hal yang sama dimana setiap tahunnya jumlah jamaah yang datang menghadiri peringatan maulid nabi ini semakin banyak dengan antusiasme yang besar dan membutuhkan tempat yang lebih luas tiap tahunnya. Kemudian Gus Fahmi juga menambahkan bahwa peringatan maulid nabi ini yang merupakan juga tempat bertemunya bu nyai lain dengan jamaah juga merupakan satu keunikan tersendiri yang kemungkinan hanya bisa ditemukan di acara ini. Hal ini terjadi bertujuan untuk menyatukan siapapun

yang ingin membuktikan cintanya kepada rasul dengan apabila para jamaah ingin mengadakan acara yang sama dan ingin mendatangkan bu nyai siapapun yang ada datang di acara ini agar dapat bisa mendiskusikannya saat itu.

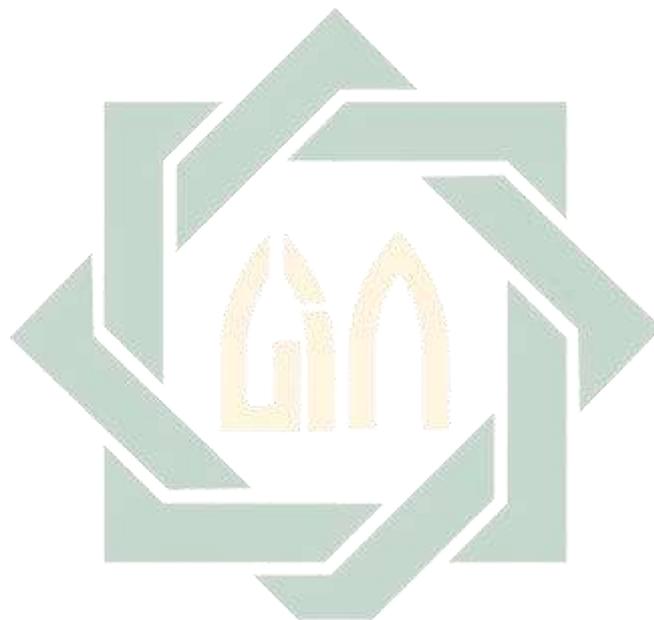
Di bawah ini juga terdapat hasil pemikiran dari mba Lala terkait pendapatnya tentang acara Maulid Nabi yang diadakan pondok ini. Sebagai berikut:

bagus, karena itu jarang ketika kita menemukan acara seperti itu yang mana ketika orang sudah dzikir, sudah khusyuk dia beribadah, artinya mereka itu ga hanya Cuma dzikir saja kan itu tentang kedekatan kita dengan Tuhan saja, tapi disitu kan ada Brayakan, ibaratnya gini, kita disitu juga diajari tentang namanya bersodaqoh itu sendiri. Jadi untuk yang namanya nilai-nilai kehidupan banyak sekali yang dipetik dalam acara tersebut, toleransinya juga, seperti apa. Kita kan dalam acara tersebut kan ga kenal dengansiapa yang duduk sebelah kita, ga tau siapa aja yang berbaur dalam acara tersebut, nah darisitu lah kita nanti bisa untuk saling menerima, artinya apa yang orang tersebut lakukan saat itu kita juga harus yang namanya mengimbangi atau menerima apa yang dilakukan orang tersebut. Positifnya banyak dalam artian untuk acara tersebut.

Semua sumber yang telah diwawancarai setuju bahwa acara peringatan Maulid Nabi di pondok ini bisa dibilang istimewa dengan banyak cara. Hal-hal yang membuat acara peringatan Maulid Nabi di pondok ini berbeda diantaranya karena skalanya yang besar yang mampu menampung banyak jamaah baik dari Surabaya maupun luar Surabaya. Karena besarnya skala acara ini juga, kesan yang dirasakan berbeda dimana semua setuju bahwa acara yang diadakan oleh pondok ini membuat siapapun yang hadir merasakan khusyukan di dalamnya.

Perbedaan yang dibahas juga mencakup perbedaan yang terjadi setiap tahun dari acara di pondok ini. Hal yang terasa dari perbedaan itu ialah tema yang

diangkat setiap tahun dan bertambahnya jumlah jamaah yang ikut hadir dalam acara peringatan maulid abi ini. Perbedaan lain yang terlihat yakni perbedaan dengan acara peringatan yang sama namun dengan skala berbeda yang diadakan pondok lain. Di pondok lain acara maulid nabi tidak sebesar dan semegah seperti yang dilaksanakan dengan YPPP An-Nuriyah. Semua hal itu menjadi kesan tersendiri bagi santri sebagai panatia dan para tamu undangan yang hadir.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### Nilai-Nilai yang Terkandung dari Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di YPPP An-Nuriyah Wonocolo Surabaya

#### A. Nilai-nilai yang Terkandung Secara Umum

Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan momen penting bagi umat Islam untuk mengingat dan merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Peringatan ini mengandung beberapa nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa nilai tersebut antara lain:

##### 1. Cinta dan hormat kepada Nabi Muhammad

Dengan merayakan maulid Nabi Muhammad, umat Islam menunjukkan kecintaan dan penghormatannya kepada Nabi Muhammad sebagai utusan Allah.<sup>56</sup> Umat Islam juga diingatkan untuk mengikuti ajaran dan teladan Nabi Muhammad SAW.<sup>57</sup> Jika menurut penuturan Gus Fahmi dalam wawancaranya menyebutkan bahwa acara maulid nabi ini merupakan implementasi dari rasa cinta kita yang sudah setiap hari kita rasakan kepada rasul. Kalimatnya dalam wawancara kepadanya sebagai berikut:

Kalo kemudian cinta rasul, setiap hari kita itu cinta, tapi kan implementasi untuk ihsannya itu setelah islam, iman, ada ihsan. Ihsan itu kan melakukan, implementasi.

---

<sup>56</sup> Drs. Muhammad Hafiun, M.Pd, A Yusrianto, S.H.I., M.H. *Dinamika Sejarah NU dan Tantangannya Kini*. (yogyakarta: Tangga Ilmu, 2021), 9.

<sup>57</sup> Annemarie Schimmel, *Dan uhammad adalah Utusan Allah*. (Jakarta: Noura Books, 2019), 35.

Penjelasannya diatas menerangkan bahwa bentuk dari ihsan atau wujud dari rasa cinta kita kepada rasul ialah dengan mengadakan atau mendatangi acara peringatan maulid seperti ini. Kita tidak cukup hanya merasakan cinta kepada rasul tanpa ikut memeriahkan hari kelahirannya.

Rincian tentang rasa cinta kepada rasul juga dijelaskan di beberapa surat dalam al-qur'an. Dalam surat Al-Ahzab ayat 56 disebutkan bahwa Allah dan malaikatnya pun bershalawat kepada nabi. Berikut ayatnya:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersholawat untuk nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (Q.S. Al-Ahzab: 56)<sup>58</sup>

Peringatan maulid nabi selain menjadi pengingat rasa cinta kepadanya juga membuat kita mengingat bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan seorang suri tauladan yang baik bagi umatnya dan pengingat kepada Allah dan hari kiamat. Hal ini juga dijelaskan dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:<sup>59</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S. Al-Ahzab : 21)

Ayat di atas menjelaskan bahwa mengingat kepada Rasulullah merupakan hal yang baik karena dengan mengingatnya kita juga akan teringat kepada Allah dan hari kiamat yang akan membuat kita semakin taat kepada Allah. Cara mengingatnya selain setiap hari membaca sholawat, kita juga harus bisa

<sup>58</sup> Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Juz: 22.

<sup>59</sup> Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Juz: 21.

merasakan suka cita saat memasuki bulan kelahirannya. Rasa suka cita itu kita wujudkan dengan ikut hadir dalam acara maulid nabi.

## 2. Representasi Ketaatan Kepada Tuhan

Memperingati maulid Nabi Muhammad juga mengajarkan umat Islam untuk selalu taat dan taat kepada Allah SWT. Umat Islam selalu diingatkan untuk berbuat baik dan menjauhi kegiatan yang dilarang oleh Allah SWT. Hal ini

dijelaskan dalam al-qur'an surat Ali Imran ayat 31 yang berbunyi:

﴿مَقُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ﴾

Artinya: katakanlah (Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (Q.S. Ali Imran: 31)<sup>60</sup>

Kesimpulannya, merayakan maulid Nabi Muhammad memiliki beberapa nilai yang sangat penting bagi umat Islam. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bertakwa. Referensi yang tercantum di atas adalah ayat-ayat Alquran yang menjadi sumber ajaran agama Islam. Memperingati Maulid Nabi Muhammad tidak hanya memiliki nilai agama, sosial dan budaya, tetapi juga nilai ekonomi yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan ekonomi.

## 3. Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Umat

Berkembangnya pertumbuhan ekonomi masyarakat merupakan hal yang dapat dilihat secara jelas dari salah satu nilai yang terkandung dari acara peringatan Maulid Nabi SAW ini. Banyak pelaku usaha yang akan dilibatkan untuk memenuhi kebutuhan acara dan juga ada banyak masyarakat yang

<sup>60</sup> Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Juz: 3.

memanfaatkan momen ini untuk menambahkan keuntungan mereka. Hal ini didukung dengan banyaknya jamaah yang datang mampu mendokrak sektor ekonomi hari itu. Hal ini diperjelas dengan pernyataan dari mba Lala sebagai panitia inti:

Unsur ekonomi jelas ada juga. Karena dari acara tsb banyak sekali yang jualan diluar dan dari itu bisa menumbuhkan ekonomi yang ada di masyarakat sekitar.

Alasan lain nilai ekonomi meningkat adalah karena banyaknya rombongan ibu-ibu jamaah majelis taklim yang datang dengan menyewa angkot atau angkutan lain untuk demi datang ke acara ini. Hal ini menjadi salah satu penyebab para penyedia layanan transportasi mengalami peningkatan. Biasanya yang datang tidak hanya dari area Surabaya namun banyak juga yang datang dari luar area Surabaya. Seperti contoh, kedatangan wali santri yang juga menjadi tamu undangan acara ini kebanyakan datang dari luar Surabaya.

Sektor ekonomi lain yang terpengaruh karena adanya acara peringatan maulid nabi yang berskala besar ini ialah kemungkinan meningkatnya penjualan produk fashion yakni pakaian karena dibutuhkannya keseragaman dalam berpakaian dibeberapa kelompok. Hal ini berpengaruh karena aturan umum untuk tamu undangan biasa adalah menggunakan pakaian putih-putih. Dalam beberapa kelompok jamaah ada yang biasanya menambahkan identitas kelompok yang terkadang berupa slayer atau apapun sebagai penanda kelompok tersebut. Selain itu kode pakaian untuk tamu alumni juga berbeda dari tamu umum yakni pakaian putih dengan kerudung berwarna kuning.

Kode berpakaian untuk anggota panitia, panitia inti dan keluarga *ndalem* juga biasanya berbeda. Untuk anggota panitia yakni para santri berpakaian dengan

menggunakan jas hitam dan celana hitam dengan kerudung seragam yang akan berbeda setiap tahun tergantung tema yang diusung di tahun itu. Hal itu juga terjadi pada panitia inti yakni pengurus pondok yang juga akan memakai kode berpakaian yang berbeda dengan santri yang menjadi panitia. Keluarga *ndalem* juga tidak ketinggalan untuk menggunakan pakaian yang seragam, keluarga yang berisi bundabeserta anak-anak dan cucu-cucunya. Oleh karena itu permintaan pakaian kemungkinan akan meningkat.

Acara peringatan maulid ini juga butuh untuk mencetak undangan yang akan disebar kepada para jamaah agar dapat masuk ke area acara. Isi undangan ini biasanya tidak hanya berupa undangan biasa, namun juga berisi kumpulan bacaan-bacaan yang akan diperlukan dan dibaca selama acara berlangsung. Undangan yang dibutuhkan tiap tahunnya berbeda dan yang pasti jumlah yang dibutuhkan akan berada diatas angka 5000 buah. Dari hal ini sudah terlihat bahwa kebutuhan akan undangan yang banyak akan mampu mendongkrak pendapa dari pengusaha percetakan.

Kebutuhan acara yang lain ialah tempat acara dan jasa penyelenggara acara. Kita harus menyewa tempat yang mampu menampung ribuan orang jamaah dan membutuhkan perencanaan dari jasa penyelenggara acara. Hal yang dibutuhkan untuk acara antara lain adalah rancangan dekorasi, penguas suara, keperluan untuk videografer dan lain-lain. Kebutuhan tersebut tidak dipungkiri bahwa kita membutuhkan tenaga ahli dibidangnya yang mampu menjalankan dan mengoperasikan semua yang dibutuhkan.

Pelaksanaan acara ini juga menyediakan souvenir dan camilan untuk para tamu undangan yang datang, untuk memenuhi kebutuhan itu pondok sebagai pihak penyelenggara acara perlu untuk menyediakan kedua hal tersebut. Ada beberapa macam *snack* yang akan dibagikan kepada para undangan, itu berarti setiap *snack* akan membutuhkan kuantitas sejumlah tamu yang akan datang. Selain *souvenir* dan *snack*, dalam acara ini juga disediakan konsumsi untuk tamu VIP dan juga panitia. Hal ini sudah pasti akan didukung oleh pihak catering yang akan diajak bekerja sama sebagai penyedia jasa makanan.

Semua hal yang dibutuhkan untuk kelengkapan acara maulid nabi ini membutuhkan jumlah yang sangat besar. Hal ini akan mampu mendongkrak dan sangat bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi umat. Nilai ekonomi yang terkandung dalam acara ini sudah pasti bukan hanya disebabkan oleh pondok ini saja sebagai penyelenggara acara, namun apabila pihak lain menggelar acara serupa pun akan memberikan dampak yang sama walaupun tetap kuantitas jama'ah nya akan berbeda. Itulah nilai ekonomi yang terkandung dalam setiap peringatan maulid nabi yang mana hal itu juga merupakan representasi dari agama Islam yang *rahmatan lil'alamin*.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa perayaan Maulid Nabi Muhammad memiliki nilai ekonomi yang dapat berdampak positif bagi perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat yang turut berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan acara maulid Nabi Muhammad SAW. yang diselenggarakan oleh YPP AN-Nuriyah Surabaya.. Oleh karena itu, diperlukan

penataan dan pembangunan yang tepat untuk memaksimalkan potensi nilai ekonomi peringatan Maulid Nabi.

## **B. Nilai-Nilai Ditinjau Dari Aspek Ukhuwah Antar Sesama Umat Manusia**

Selain itu, terdapat pula nilai-nilai lainnya yang dikemukakan oleh Gus Fahmi sebagai putra sulung dari Pengasuh YPPP An-Nuriyah. Jika ditinjau dari sudut pandang *ukhuwah* atau relasi dan persaudaraan antar sesama umat manusia, maka Acara Maulid Nabi Muhammad SAW. yang diselenggarakan oleh YPPP An-Nuriyah juga memiliki nilai-nilai diantaranya mengandung ukhuwan bashariyah, wathaniyah, dan islamiyah, sebagaimana yang ia ungkapkan berikut ini:

mau tidak mau harus diakui bahwa an-nuriyah itu menjadikan surabaya yang kondusif untuk urusan ukhuwah islamiyah. Hari ini di era modernisasi ini, hari ini ada info hari ini semua bunyai sudah dapat kabaran. Mulai komunikasi ada muslimat, terus kemudian ada yayasan itu, gitu lo. Muslimat kan sifatnya umum ya. Bu nyai bu nyai di kumpulkan. Kenapa setiap bulan kok kumpul, seperti contoh kemaren nyai oren menyampai dari hadis itu ada yang salah, ya itu diilingo. Daiah daiah itu yang ga ngertijuga bisa takon, lek keliru onok sing ngilingno. Yang penting itu merajut ukhuwah, ukhuwah bashoriyah dan ukhuwah islamiyah.

### **1. Ukhuwah Bashariyah**

Merupakan konsep persaudaraan antar sesama manusia yang ditekankan dalam Islam. Konsep ini mencakup pemahaman bahwa meskipun berbeda latar belakang suku, agama, ras atau budaya, manusia tetap bersaudara karena memiliki silsilah yang sama, yaitu nabi Adam dan Hawa. Ukhuwah Bashariyah

juga mencakup pengertian bahwa manusia adalah makhluk yang saling membutuhkan dan perlu saling membantu, bekerjasama dan saling menghargai. Referensi untuk ini dapat ditemukan di berbagai sumber Islam seperti Al-Quran, Hadits dan karya ulama Islam. Beberapa ayat Al-Quran yang berkaitan dengan Ukhuwah Bashariyah adalah dalam al-qur'an surat Ali Imran ayat 103 yang

berbunyi sebagai berikut:<sup>61</sup>

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: Dan jagalah segala tali (agama) Allah dan janganlah kamu pisahkan dan ingatlah nikmat Allah atasmu, padahal dahulu (zaman Jahiliyah) kamu bermusuhan, kemudian Allah satukan hatimu, maka kamu mendapat nikmat dari Allah, orang-orang yang bersaudara dan kamu berada di ambang neraka, lalu Allah menyelamatkanmu darinya. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk (Q.S. Ali Imran: 103).

Selain itu, Gus Fahmi juga mengungkapkan bahwa acara maulid di YPPP An-Nuriyah tidak hanya orang Islam saja yang ikut berkontribusi dalam berlangsungnya acara ini, namun berbagai agama lainnya, sebagaimana dalam pernyataan yang ia ungkapkan berikut ini:

Makanya maulid ini tidak hanya didukung oleh orang-orang islam. Bu cincin sendiri juga berkontribusi besar, empire juga ditempati, kemaren juga graha itu andil bu cincin.

memang jadi forum anggaplah forum tingkat tingginya orang surabaya, jangan bilang orang islam, tidak, jadi maulid itu 1. Phbi yang punya tujuan satu, mempererat, memang dari dulu ukhuwah basyariyah, ukhuwah islamiyah, ukhuwah wathoniyah. Ini kan orang kristen juga mendukung, dijx bukan Cuma orang islam yang bantu kita. Jadi kita menyadarkan petinnya melakukan ukhuwah itu ya melalui itu, dan an-nriyah ini mampu untuk mengajak mereka ternyata komunikasinya mapu, bayangkan seperti bu cincin

<sup>61</sup> Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Juz: 4.

berkontribusi angkanya sampai ratusan juta, dan tidak ada tendensi apapun lo itu. Dia ingin melihat surabaya ini aman, damai, gitu.

Pernyataan diatas dijelaskan bahwa ada beberapa pihak yang dengan senang hati membantu melancarkan acara peringatan maulid nabi ini yang bukan orang yang beragama islam yang bahkan tidak mengenal Rasulullah. Tetapi semangat mereka untuk memeriahkan dan membantu acara ini sama seperti orang islam yang juga bersuka cita menyambut bulan kelahiran Rasulullah. Dalam hadist Nabi SAW juga sering menekankan pentingnya Ukhuwah Bashariyah. Misalnya, Nabi SAW mengatakan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim: "Tidak lengkap iman seseorang di antara kamu sampai dia mencintai saudaranya seperti dirinya sendiri." (HR. Bukhari-Islami).

Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan nilai kerendahan hati dan kepedulian sosial. Umat Islam selalu diingatkan untuk berbuat kebaikan dan membantu sesama tanpa memandang status dan kekayaan. Seperti yang dijelaskan dalam al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 177 yang berbunyi:

وَالْمَلِكَةِ الْآخِرِ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ أَمَنْ مَنْ الْبِرِّ وَلَكِنَّ الْمَغْرِبِ الْمَشْرِقِ قَبْلَ وَجْهِكُمْ تُؤَلُّوا الْبِرَّ أَنْ لَيْسَ  
الرِّقَابِ وَفِي السَّائِلِينَ السَّبِيلِ وَأَبْنِ الْمَسْكِينِ وَالْيَتَامَى الْقُرْبَى ذَوَى حُبِّهِ عَلَى الْمَالِ وَأَتَى ۖ وَالنَّيِّبِ وَالْكَتَبِ  
الْبَاسِ وَجِينِ وَالضَّرَّاءِ الْبَاسَاءِ فِي الصَّيْرِينِ ۖ عَاهَدُوا إِذَا بَعَثَهُمْ وَالْمُؤْفُونَ ۖ الزَّكَاةَ وَأَتَى الصَّلَاةَ وَأَقَامَ  
الْمُنْفُونَ هُمْ ۖ وَأُولَئِكَ صَدَقُوا الَّذِينَ أُولَئِكَ

Artinya: Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa. (Q.S. Al-Baqarah : 177)

penderitaan, dan masa peperangan,. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.<sup>62</sup>

Warga sekitar YPPAn-Nuriyah juga tidak ada yang merasa keberatan dengan acara tersebut, mereka justru mendukung secara penuh peringatan Maulid Nabi. Ditandai dengan pernyataan warga yang diungkapkan kembali oleh Gus Fahmi berikut ini:

“kalau masyarakat sekitar tidak ada masalah, justru mereka mendukung, justru mereka bisa kenal dengan banyak orang itu melalui forum maulid itu”

Melalui penjelasan diatas dapat diketahui bahwa acara maulid nabi yang dilaksanakan di YPPP An-Nuriyah ini memiliki nilai persaudaraan tanpa melihat latar belakang baik ras, suku dan agama. Pada intinya acara ini dapat menyatukan semua oarang dalam satu acara dengan damai tanpa adanya perbedaan. Ukhuwah Bashariyah yang merupakan sebuah hubungan antar manusia tanpa memandang latar belakang diri mereka dan masih mampu untuk bersatu dmi kemaslahatan ummat.

## 2. Ukhuwah Wathoniyah

Ukhwah Wathoniyah adalah konsep persaudaraan antar bangsa yang ditekankan dalam Islam. Konsep ini mencakup pemahaman bahwa manusia, meskipun memiliki latar belakang suku, ras, atau budaya yang berbeda, adalah suatu bangsa yang harus saling mendukung, bekerja sama, dan memajukan negara atau wilayah tempat tinggalnya.

Referensi untuk ini dapat ditemukan di berbagai sumber Islam seperti Al-Quran, Hadits dan karya ulama Islam. Beberapa ayat Al-Quran yang berkaitan dengan Ukhuwah Wathoniyah adalah ada di surat Al-Hujurat ayat 13 dan di surat Al-Maidah ayat 8 sebagai berikut:

<sup>62</sup> Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Juz: 2.

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (Q.S. Al-Hujurat : 13)

Dalam Hadits Nabi SAW juga sering menekankan pentingnya Ukhuwah Wathoniyah. Misalnya, dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Tirmidzi, Nabi SAW bersabda: “Barangsiapa mencintai suatu kaum dan bersatu dengan mereka karena Allah, atau mencintai suatu daerah dan bersatu dengan penduduknya karena Allah, Allah akan memuliakan dia pada hari kiamat.”<sup>64</sup>

Referensi lain yang dapat digunakan untuk mempelajari konsep Ukhuwah Wathoniyah adalah buku-buku sejarah Islam dan karya-karya ulama seperti M. Quraish Shihab dan Yusuf al-Qaradawi. Konsep Ukhuwah Wathoniyah juga mendasari pemikiran beberapa gerakan Islam seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Indonesia.

Terkandungnya nilai ukhuwah wathoniyah juga dipertegas dengan pernyataan Gus Fahmi yang mengatakan bahwa acara maulid ini juga didatangi oleh orang yang berasal dari luar Surabaya. Gus Fahmi juga mengatakan bahwa semua kondisi politik akan melebur ketika orang-orang itu sudah berada di

<sup>63</sup> Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Juz: 26.

<sup>64</sup> Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Juz: 6.

forum ini. Maksudnya mereka akan menjadi satu kesatuan tanpa melihat latar belakang partai politik dan lain-lain. Kutipa Gus Fahmi tersebut berisi sebagai berikut:

“bukan, yang datang bukan hanya orang surabaya. Di sisi lain untuk urusan ke partaian kan melebur, politik itu sudah hancur ketika saat maulid, mulai dari eksekutifnya, legislatifnya, partainya. Dan yang ada di dalem itu ada orang pdi, ada orang pkb ya legislatifnya datang semuanya onok demokrat, onok golkar dan semua masuk. Tidak ada tendensi yang lain dan murni untk acara. 1. Dalam peringatan maulid nabi itu ya membangun istilaha membangun ukhuwah basyariyah, kemanusiaan, ukhuwah wathoniyah, ukhuwah islamiyah, untuk yang islam. Sempit kalo keudia muludan hanya sekedar baca sholawat. Itu yang paling penting, ukhuwah itu. Kalo sholawatan di an-nuriyah dari dulu semua udh sholawatan. Karna ini pesantren wedok yang lanangnya kan mas alek”

“Kita kan tidak pernah menyangka sampe amber sampe teko sak indonesia, kita ga pernah menyangka itu. Dan ini bukan pekerjaan mudah, ga ujug-ujug dadi gede, sodara ndak bisa mengumpul ribuan masa ketika akarnya tidak kuat ya nggamungkin. Hari ini kan sudah otomatis ketika maulid seluruh santri menjadi panitia. Bunya-bunyai tu juga panitian kita karna mereka juga punya kepentingan”

Hal ini juga diafirmasi oleh pernyataan mba Lala selaku Panitia inti dan Pengurus pondok, ia mengatakan:

“kalau untuk politik jelas ada lah. Karena ketika ada pejabat negara yang kasih sambutan, pasti para jamaah itu berpikiran bahwa pejabat tsb merupakan santrinya dari bunyai, yang mana semisal ada pemilihan, orang-orang notabennya mengikuti bunyai”

Pada intinya semua yang datang di acara ini murni sebagai tamunya Bunda yang ikut merasakan suka cita atas masuknya bulan maulid atau bulan Rabiul Awwal. Semua merasa senang dan akan melupakan sejenak urusan yang ada di luar acara tersebut dan khusyuk untuk mengikuti acara. Walaupun secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap suatu individu, hal itu merupakan keadaan

di luar kendali dan di luar dari diadakannya tujuan acara peringatan maulid nabi ini.

### 3. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah islamiyah adalah gambaran tentang hubungan antar orang-orang islam sebagai satu persaudaraan, dimana antara yang satu dengan yang lain seakan akan berada dalam satu ikatan. Nilai yang terkandung dalam acara ini yang paling penting adalah terkandungnya ukhuwah islamiyah yang harus ada dan harus terjadi karena acara ini sebagian besar yang datang adalah para masyarakat muslim yang secara sukacita menyambut hari kelahiran nabinya.

Merayakan maulid Nabi Muhammad juga mengajarkan nilai persaudaraan dan kebersamaan. Umat Islam diingatkan untuk saling membantu dan saling mendukung dengan kebaikan. Hal ini juga dijelaskan dalam QS Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi:

اللَّهُ لَعَلَّكُمْ تَرْحَمُونَ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا

Artinya: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.". (Q.S. Al-Hujurat: 10)<sup>65</sup>

Terdapat contoh langsung yang disebutkan oleh mba Lala dalam praktek langsung nilai ukhuwah islamiyah yang terkandung dalam acara ini. Mba Lala menyebutkan bahwa setiap tamu undangan harus bisa mentoleransi keadaan yang ada di lokasi acara. Isi dari wawancara tersebut sebagai berikut:

“Jadi untuk yang namanya nilai-nilai kehidupan banyak sekali yang dipetik dalam acara tersebut, toleransinya juga, seperti apa. Kitakan dalam acara tersebut kan ga kenal dengansiapa yang duduk sebelah

<sup>65</sup> Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Juz: 26.

kita, ga tau siapa aja yang berbaur dalam acara tersebut, nah darisitu lah kita nanti bisa untuk saling menerima, artinya apa yang orang tersebut lakukan saat itu kita juga harus yang namanya mengimbangi atau menerima apa yang dilakukan orang tersebut. Positifnya banyak dalam artian untuk acara tersebut”

Pada intinya nilai ukhuwah islamiyah pada acara ini pasti ada karena nilai ini memang sangat penting untuk tetap membangun dan menjalin ikatan persaudaraan antar sesama umat muslim.

Pernyataan yang menyambung ke Teori Ashabiyah berdasarkan 3 ukhuwah ini yakni ukhuwah bashariyah, ukhuwah wathoniyah dan ukhuwah islamiyah erat kaitannya dengan ikatan sosial budaya yang bisa dimanfaatkan untuk menciptakan ikatan antar kelompok sosial. Hal ini merupakan suatu rincian dari teori ashabiyah yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun. Berikut ulasan keterkaitan antara nilai-nilai yang terkandung pada acara maulid nabi di YPPP An-Nuriyah ini dengan teori Ashabiyah yang digunakan:

Teori Ashabiyah sering menjelaskan tentang negara dan politik, namun Ibnu Khaldun juga menerapkannya pada masalah perekonomian. Menurut Ibnu Khaldun,

“orang-orang kaya di kota-kota yang dikenal memenuhi kebutuhan masyarakat membutuhkan kekuasaan untuk melindungi mereka, kekuasaan ini dapat diperoleh dari kerabat raja atau teman dekat, atau dari kelompok tertentu yang dihormati oleh raja”.<sup>66</sup>

Ashabiyah berasal dari istilah bahasa Arab *asaba*, yang diartikan dengan "mengikat". Ashabiyah mengacu kepada ikatan sosial budaya yang bisa dimanfaatkan untuk menciptakan ikatan antar kelompok sosial. Selain itu,

<sup>66</sup> “Badawah adalah budaya hidup berpindahpindah, lawan dari hadharah, yaitu budaya hidup menetap. Ini sering disebut Ibn Khaldun dalam kitab *Muqaddimah*-nya. Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmadie Thoha”, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000).

ashabiyah sering dipahami sebagai solidaritas sosial yang mengedepankan kesadaran, kohesi, dan persatuan masyarakat (Saumantri dan Abdillah).<sup>67</sup> Istilah ashabiyah Ibnu Khaldun terbagi dalam dua jenis pengertian. Pertama, pengertian ashabiyah memiliki makna positif karena mengarah pada konsep persaudaraan. Gagasan ini menumbuhkan solidaritas sosial di masyarakat Islam agar bekerja sama, menyampingkan kepentingan diri sendiri, dan mengutamakan kewajiban terhadap orang lain sepanjang sejarah peradaban Islam. Semangat ini kemudian mencontohkan keharmonisan sosial dan menghasilkan kemampuan luar biasa yang berkontribusi pada perluasan dan pengembangan peradaban manusia.

Menurut Ibnu Khaldun, kebenaran agama berperan penting agar menciptakan persatuan di antara para sahabat. Kontribusi kebenaran terhadap persatuan bangsa tidak dapat dibandingkan dengan kontribusi variabel lain terhadap semangat persatuan.<sup>68</sup> Baik dalam segi suku/ras, kebangsaan, asal usul atau bahkan keluarga. Secara umum, pengertian ashabiyah Ibnu Khaldun mencakup hubungan sosial budaya yang sangat luas. Ashabiyah mempunyai lima bentuk yakni:<sup>69</sup>

#### **1. Ashabiyah kekerabatan dan asal ialah ashabiyah paling kuat.**

Pada acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di YPPP An-Nuriyah jama'ah paling banyak jumlahnya berdatangan dari kawasan wilayah Surabaya yang tergabung dalam YAMATAS. Berbagai kalangan keluarga yang

<sup>67</sup> Jhon. L Esposito, "Ensiklopedi Dunia Islam Modern," *Ensiklopedia Oxford* (Mizan, 2001).

<sup>68</sup> Abbas Sofwan Matlail Fajar, "Perspektif Ibnu Khaldun Tentang Perubahan Sosial," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 6, no. 1 (2019): 1–12.

<sup>69</sup> Khairul Amin, "Badawah & Hadarah : Konsep Sosiologi Ibn Khaldun," *Jurnal Sosiologi Agama* 12, no. 1 (2018): 85.

memiliki hubungan kekerabatan dekat dengan Nyai. Hj. Ainur Rohmah dan K.H. Mas Fathoni juga merupakan pihak partisipan yang paling kuat dan mendukung secara penuh jalannya acara ini.

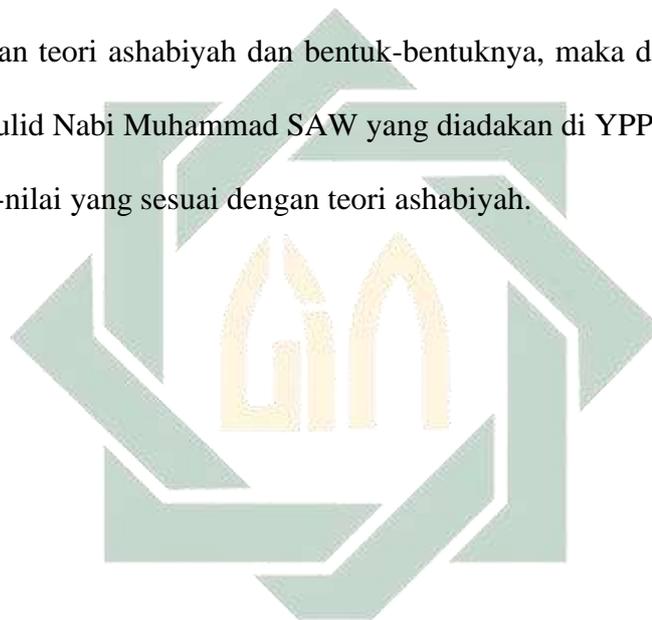
**2. Persaudaraan Ashabiyah**, itu terjadi ketika satu orang membentuk suatu komunitas dan komunitas lain, yang membentuk ikatan. Kelurga besar Santri YPPP AN-Nuriyah merupakan contoh yang terlihat jelas mendapat dampak dari acaraini sebagai ikatan yang baru yang terbentuk. Selain itu tergabungnya ibu-ibu jamaah yang juga kemudian membentuk suatu komunitas baru menjadi ibu-ibu majelis dirosah.

**3. Loyalitas Ashabiyah** yang diciptakan oleh kondisi sosial. Ashabiyah tersebut muncul dari persahabatan dan keakraban akibat ketergantungan pada garis keturunan baru. Hal ini terlihat dari para donatur yang kemudian menjadi loyal kepada pondok untuk mendukung acara ini. Bebrapa diantaranya adalah Mamih Alin (pengusaha tour and trave) ,Mamih Sringatin, Bu Cincin, Umik Ika (pengusaha makanan). Mereka semua loyal dan ikut andil dalam terbentuknya lingkungan bar yang disebutkan sebagai loyalitas ashabiyah.

**4. Pergaulan ashabiyah adalah** ashabiyah yang terjadi ketika seseorang meninggalkan keluarga dan teman. Hal ini dapat dilihat dari interaksi orang tua wali santri YPPP AN-Nuriyah yang datang dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda namun dapat bersatu dan membentuk lingkaran baru diluar dari lingkungan keluarga dan teman. Selain itu adanya interaksi antar kelompok jamaah yang setiap individu dapat berbaur dengan rombongan dari jamaah lain karena adanya acara peringatan maulid nabi ini.

5. **Perbudakan asabiyah** terdiri dari hubungan antara tuan dan budak. Budak memiliki keterikatan dengan tuannya. Maka kamu harus menaati Tuhanmu. Namun dalam hal ini sasaran dari teori ini berubah menjadi hubungan antara guru dan murid. Hal ini dimaksudkan pada santri yang patuh untuk menjadi bagian acara ini sebagai panitia dan alumni yang datang untuk ikut merayakan sukacita bersama gurunya yakni Bu Nyai Ainur Rohmah.

Berdasarkan teori ashabiyah dan bentuk-bentuknya, maka dapat diketahui bahwa tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW yang diadakan di YPPP An-Nuriyah ini memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan teori ashabiyah.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dibahas, menghasilkan kesimpulan yang sebagai berikut:

1. Upacara peringatan Maulid Nabi Muhammad di YPPP An-Nuriyah pertama kali diadakan pada tahun 1979. Namun ketika Buya Mas Muhammad Fathoni wafat di tahun 1992 yang meninggalnya bertepatan pada tanggal 29 Shofar dan dimakamkan keesokan harinya pada 1 Rabiul Awwal, acara maulid nabi di pondok ini dijadikan satu dengan acara peringatan haul Buya. Pada awalnya acara ini dipanitiai oleh ibu-ibu dirosah yang merupakan jamaah dari bunda hingga pada tahun 1994 mahasiswa yang menjadi santri di sini mulai diajarkan untuk ikut membantu dalam acara ini. Hal ini terjadi karena jumlah jamaah yang datang untuk ikut hadir dalam perayaan ini semakin banyak. Peringatan maulid nabi ini sejak dulu diadakan pada awal memasuki bulan maulid yakni setiap tanggal 1 Rabiul Awwal hingga di awal tahun 2000-an hal ini berubah menjadi diadakan di minggu pertaman bulan maulid dengan mengikuti libur anak kuliah di hari Minggu. Alasannya adalah karena sejak saat itu mahasiswa yang juga santri di pondok ini juga aktif berperan sebagai paitia acara.
2. Acara peringatan maulid nabi yang kian membesar skalanya, membuat acara ini selalu membutuhkan tempat yang lebih luas untuk menampung para jamaah yang datang. Terdapat rangkaian acara yang dilakukan sebelum acara inti yang diadakan di hari Minggu. Hal-hal tersebut ialah diadakannya

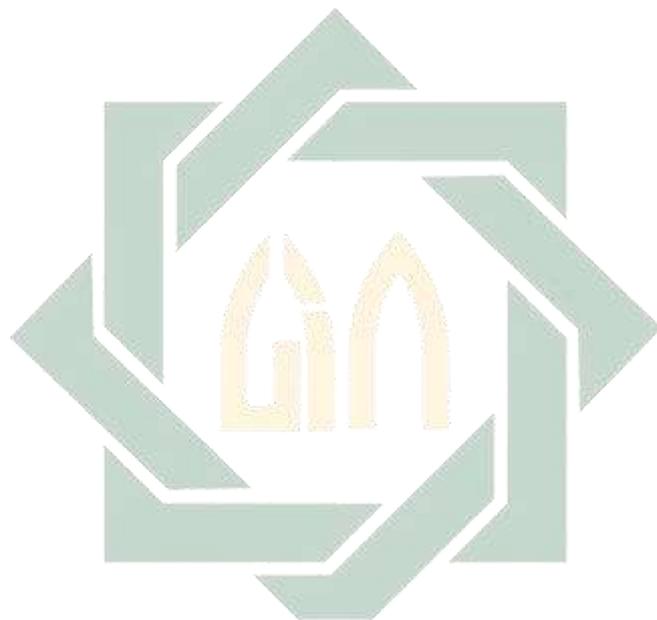
majelisan di hari Kamis malam Jumat yang di sambung di Jumat pagi dengan acara takhtiman al-qur'an. Pada dua hari ini biasanya sudah banyak tamu yang brdatangan hingga para panitia dibiarkan beristirahat di hari Sabtu untuk menyiapkan energi sebelum hari Minggu. Pada hari Minggu acara dilaksanakan di pagi hari dengan berisi tahlil untuk haul dan pembacaan sholawat untuk memperingati maulidnya. Selain itu juga terdapat mauidhoh hasanah atau ceramah yang akan disampaikan oleh penceramah yang diundang pada tahun itu.

3. Peringatan maulid nabi memiliki banyak nilai yang bermanfaat bagi umat. Secara umum nilai-nilai yang terkandung dalam acara peringatan ini ialah bertambahnya rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, merupakan representasi ketaatan kepada Allah, dan nilai ekonomi yang berkembang untuk masyarakat. Secara khusus nilai yang terkandung ialah nilai ukhuwah. Nilai ukhuwah ini dibagi menjadi tiga yakni ukhuwah bashariyah, ukhuwah wathoniyah, dan ukhuwah islamiyah.

## B. SARAN

Penelitian ini telah membahas mengenai tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di YPPP An-Nuriyah dengan detail dan lengkap. Namun disisi lain, sasaran peneltian yang digunakan hanya merujuk pada skala mikro yakni suatu pondok pesantren kecil yang memiliki kemampuan menciptakan acara dalam skala yang besar, kemudian disandingkan dengan teori Ashabiyah. Teori Ashabiyah dapat menjelaskan suatu kondisi yang lebih marko, seperti dalam pemerintahan atau suatu instansi yang lebih besar lagi peran dan dampaknya bagi

masyarakat atau negara. Oleh sebab itu, peneliti merekomendasikan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti mengenai suatu objek dalam tatanan makro dengan menggunakan konsep teori Ashabiyah ini



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. Aco. “Keluarga Masyarakat Pedesaan Dalam Kondisi Transisi Kehidupan Tradisional Menuju Masyarakat Modern.” *Prosiding Seminar NASIONAL*, 2:467–488, 2017.
- Al-Batawiy, Syarif Mursal. *Keagungan Maulid Nabi Muhammad SAW.*, (Jakarta: al-Syarifiyyah, 2006).
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyyurrahman. *Sirah Nabwiyah Sejarah Hidup Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: Ummul Qura, 2011.
- Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Amani).
- Amin, Khairul. “Badawah & Hadarah : Konsep Sosiologi Ibn Khaldun.” *Jurnal Sosiologi Agama* 12, no. 1 (2018): 85.
- An-Nadwi, Abdul Hasan 'Ali Al-Hasani. *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Anwar, Muhammad. *Sejarah Nabi Muhammad SAW.*, (Jakarta: S.A. Alaydrus, 1988).
- Chitami, Aslam, Priawan Siregar, dan Ni Tamimah. “Peningkatkan Semangat Keimanan melalui Perayaan Maulid Nabi Muhammad.” *KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 3, no. 3 (2022): 2–4.
- Esposito, Jhon. L. “Ensiklopedi Dunia Islam Modern.” *Ensiklopedia Oxford*. Mizan, 2001.
- Fajar, Abbas Sofwan Matlail. “Perspektif Ibnu Khaldun Tentang Perubahan Sosial.” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 6, no. 1 (2019): 1–12.

Hafiun, Drs. Muhammad, M.Pd, A Yusrianto, S.H.I., M.H. *Dinamika Sejarah NU dan Tantangannya Kini*. (Yogyakarta: Tangga Ilmu, 2021).

Haryanto, Sri. "Pendekatan Historis Dalam Studi Islam." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 17, no. 1 (2017): 127–135.

Kapten, Nico. *Perayaan Hari Lahir Nabi Muhammad SAW*. (Jakarta: INIS, 1994).

Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

Khaldun, Ibn. *Muqaddimah*, terj. Ahmadie Thoha", (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000).

Khoiruddin. "Sebagai Model Pemberdayaan Ekonomi." *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 08, no. 01 (2016): 66–75.

LPJ Kegiatan Maulid Nabi dan Haul Buya KH. Mas Muhammad Fathoni YPPP An-Nuriyah. (15 Maret 2023).

Maulid, Perayaan, Nabi Dalam, dan Pandangan Kh. "Perayaan Maulid Nabi dalam Pandangan KH. Hasyim Asy'ari." *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 4, no. 2 (2018): 281–294.

Muhammad, Yamin. "Peradaban Islam Pada Masa Nabi Muhammad Saw." *Ihya al Arabiyah* 3, no. 1 (2017): 1–15.

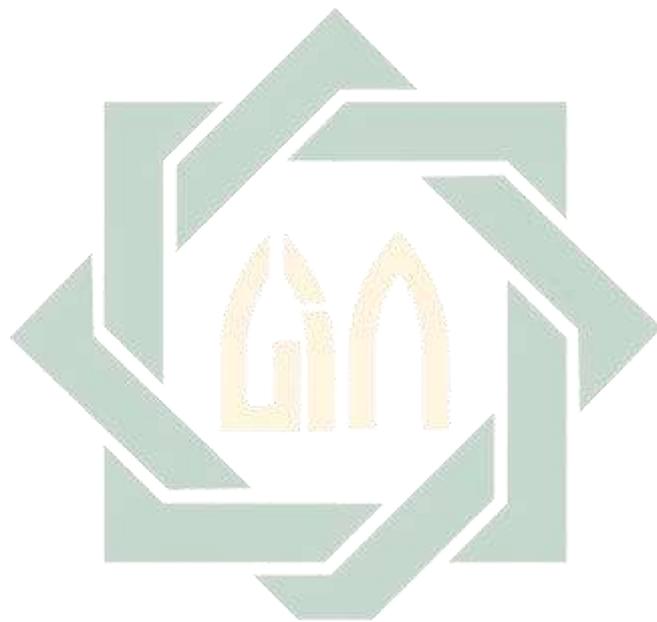
Priatama, Teuku Hafiz Ikram. "Maulid Nabi Dalam Perspektif Ahlusunnah Waljama'ah dan Wahabi." UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.

Proposal kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW 1439H dan Haul ke-26 Buya KH. Mas Muhammad Fathoni Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah dengan Tema "Dzikro Maulidur Rosul", hal.15-16.

Renier, G.J. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

- Safir, Nursakinah Mohamad, dan Fatimah Salleh. “Realiti Penyusuan Anak Susuan pada Zaman Silam dan Kontemporari : Kajian Tinjauan [ The Reality of Wet-Nursing in the Past and Contemporary : A Review Study ].” *International Social Science and Humanities Journal* 2, no. 2 (2019): 48–56.
- Saumantri, Theguh, dan Abdillah Abdillah. “Teori Ashabiyah Ibnu Khaldun Sebagai Model Perkembangan Peradaban Manusia.” *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 8, no. 1 (2020).
- Schimmel, Annemarie *Dan uhammad adalah Utusan Allah*. (Jakarta: Noura Books, 2019).
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: Balai Pustaka, edisi ketiga, 2003), 725.
- Waskito, AM. *Pro dan Kontra Maulid Nabi Muhammad SAW.*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2014).
- Yunus, Moch. Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia), *Jurnal Humanistika*, Vol. 5, No. 2, Juni 2019, 36.
- Referensi wawancara
- Gus Fahmi, Putra Bu Nyai, *Wawancara*, Surabaya, 2 April 2023.
- Izzatul Muwahhidah, Santri YPPP An-Nuriyah, *Wawancara*, Surabaya, 11 Februari 2023.
- Latifatuz Zahro, Pengurus YPPP An-Nuriyah, *Wawancara*, Surabaya, 15 Februari 2023.
- Nuril Fitriani, Santri YPPP An-Nuriyah, *Wawancara*, Surabaya, 11 Februari 2023.
- Sita Arum, Santri YPPP An-Nuriyah, *Wawancara*, Surabaya, 12 Februari 2023.
- Siti Muthmainnah, Santri YPPP An-Nuriyah, *Wawancara*, Surabaya, 14 Februari 2023.

Zakiah Akbaranis Miranda, Santri YPPP An-Nuriyah, *Wawancara*, Surabaya, 13 Februari 2023.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A